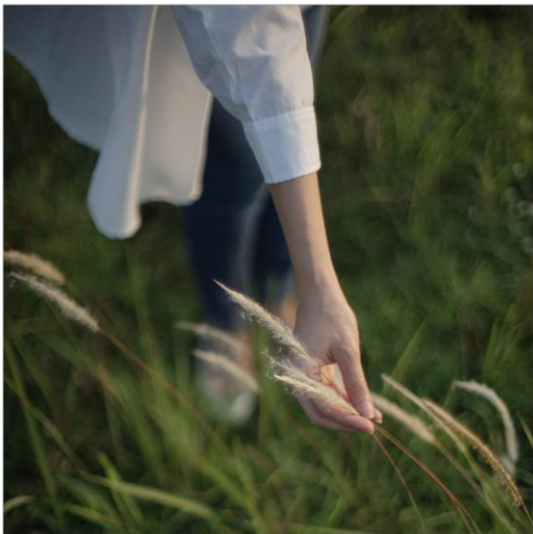



SEASON TWO

DEARGOD

Kepada hati-Mu, aku luluh.





Tuhan, ini aku

maukah Kau jadi kekasih kesayanganku?



DEAR GOD

Kepada hati-Mu, aku jatuh

SEASON TWO

@VonnyEvelynJingga
Februari, 2019



*Kepada Hati-Mu, aku jatuh.
Memandang-Mu aku luluh.
Selalu.*

Museum Cinta

...

Dear God Season kedua adalah perjalanan panjang ke rumah-rumah cinta. Setiap kali kau singgah ke satu rumah cinta, kau akan menemukan pembelajaran cinta. Di sana hatimu akan dilatih, dituntun dengan lembut untuk belajar menemukan dan mengenali kasih Tuhan. Kasih yang mungkin belum pernah kau rasakan sebelumnya. Kasih yang purnama, bulat utuh, dan tanpa cacat. Bukan kasih tiruan atau duplikat yang pernah membuatmu kecewa, merana dan menenggalamkanmu.

Ketika kau melangkahakan kakimu masuk melewati pintu rumah cinta, bayangkan kau sedang berada di museum cinta, di mana semua cinta terbaik yang pernah ada dirawat dan dilindungi. Di sana tidak ada cinta yang palsu, cinta yang membohongi dan memperdayai hatimu. Tidak ada cinta yang membuatmu terpicat dengan janji-janji kebahagiaan yang memuaskanmu, tapi kemudian diingkari.

Setelah menyelesaikan buku ini, bahkan ketika kau masih di sebagian perjalanan dan persinggahanmu, semoga kau mulai bisa membedakan, mulai bisa menimbang dan memilih. Mana bentuk cinta

dan kebahagiaan yang ingin kau miliki,
yang ingin kau simpan dan kau jaga
selamanya di hatimu.

Skenario Cinta

...

Kehidupan adalah skenario cinta Tuhan. Setiap penggalan kisah ditulis dengan sangat terperinci, tanpa kesalahan sedikitpun. Tiap bab dan episodenya tidak bisa dihapus, tidak ada penggalan cerita yang bisa kau ganti, hanya bisa kau lanjutkan dan kau jalani sampai babak terakhir.

Ada cuplikan kisah hidupmu yang mungkin tidak pernah ingin kau lewati. Bagian di mana hidupmu terasa sangat sulit, menyakitkan, penuh dengan dera kecewa, kesendirian dan ketakutan. Ada potongan adegan yang tidak ingin kau perankan, penggalan hidup di mana kau harus tampil sebagai pemain kisah kehidupan yang gagal, tertekan, hancur hati, dicampakkan dan tak punya harapan.

Tapi episode-episode kelam ini tidak bisa tidak, harus terjadi, lebih tepatnya sengaja diijinkan Tuhan terjadi dalam kehidupanmu. Karena Tuhan, Sang Penulis cerita kehidupan, telah

merangkai dengan seindah-indahnya, satu demi satu, potongan kisah demi kisah, dan keseluruhannya itulah yang membuat hidupmu punya nilai dan menjadi berarti. Jika kau melewatkan satu saja fase kehidupanmu, kau melewatkan juga makna keindahan yang seharusnya bisa kau petik, di musim akhir, di musim bahagia, di musim ketika semua badai hebat kehidupanmu mulai mereda.

Jurnal ini akan menemanimu melewati setiap untaian kehidupanmu. Berharap kau bukan hanya bisa berjuang dan bertahan, tapi juga menikmati musim demi musim hidupmu. Menghayati

periode demi periodenya, sampai akhirnya kau selesai menempuh seluruh rangkaian skenario cinta Tuhan dan kau menerima kemenangan cinta.

Cinta Itu Menyembuhkan

...

Entah bagaimana kabar hatimu ketika kau membaca buku ini. Hatimu mungkin sedang baik-baik saja, atau sedang sangat lemah, kacau, bahkan mungkin sedang sehancur-hancurnya. Kau mungkin sedang di persimpangan yang membingungkan. Kau merasa kau sudah melakukan semua yang baik, dan

kau bersungguh-sungguh mengejar
impianmu, tapi kau heran, mengapa
yang kau terima adalah kegagalan.

Sesuatu yang jauh dari yang kau anggap
bisa memuaskan dan
membahagiakanmu.

Kau mencoba untuk mencintai, tapi kau
tidak beruntung dan gagal juga. Cinta
yang kau puja dan kau sanjung telah
meremukkan dan melukaimu. Dan
sekarang kau tinggal di perahu
kebimbangan. Kau berada di antara
cintamu yang terlalu indah untuk
dilupakan, tapi juga terlalu perih untuk
dikenang. Melupakannya kau tak sampai
hati, tapi mengenangnya membuatmu

pilu. Membiarkan memori manismu
pudar rasanya tak rela, tapi berusaha
mempertahankan keindahannya
malah menyakitkan.

Di liku-liku perjalanan hidup dan
cintamu itulah, hatimu tak sengaja
berkali-kali terlukai duri-duri. Banyak
cacat dan cedera yang menyiksa
batinmu. Membuatmu rasanya tak ingin
berharap, tak ingin bersemangat lagi,
bahkan mungkin tak ingin meneruskan
perjalanan hidupmu. Hatimu lumpuh.
Tak mampu menenun mimpi-mimpi
lagi dan tak sanggup bangkit kembali
untuk mengejar cinta dan kebahagiaan.

Rumah-rumah cinta yang nanti akan kau singgahi akan menjadi rumah kesembuhan bagimu. Dari lumpuh dan tak berdaya hatimu, kau akan dibangun. Karena walaupun cinta dan kehidupan memang tak pernah bisa dilepaskan dari luka dan kehilangan, tapi cinta di tangan Sang Sumber Cinta, dan kehidupan di tangan Sang Pemilik Kehidupan, punya kekuatan untuk menyembuhkan dirinya sendiri. Asal kau mau sembuh, asal kau rela menelan pahitnya penawar luka dan kecewamu. Kau pasti sembuh.

Ijinkan tangan hangat-Nya melalui perjalananmu ini mengobati retak-retak

hatimu. Mengobati semangatmu.
Berharap seluruh kecewa hatimu
dipulihkan, kau bisa berjalan dari
lumpuhmu, menyambut hari kehidupan
yang baru dan kau bisa
tertawa lepas lagi.

*Jatuh Cinta
Pada Aroma Pertama*

...

Ketika kau pertama kali membuka buku
ini, semoga kau menghirup bau harum-
nya. Semerbaknya sengaja ditebarkan
agar kau jatuh cinta pada aroma perta-

ma. Berharap wewangiannya membuatmu merasakan getaran cinta pada serangkaian kisah-kisah yang akan kau baca nanti. Untuk itu, seperti di perjalananmu sebelumnya, kau harus membangkitkan semua inderamu. Tidak cukup hanya dengan matamu, membacalah dengan hatimu, dengan semua yang ada di dalam dirimu. Karena lukisan kehidupan dan cinta itu khas dan unik. Dia punya warna, rasa, dan pola yang bisa dinikmati oleh lima inderamu. Indera melihat, mencium, mendengar, merasa dan menyentuh. Semuanya.

Jangan membaca buku ini di keramaian, di hari-harimu yang terburu-buru dan

dikejar-kejar waktu. Tenangkan dan nyamankan hatimu di ruang rahasiamu tanpa gangguan apapun. Carilah waktu menyendiri, berdua saja bersama Tuhan, karena kalau tidak kau tidak akan menemukan apa-apa.

Jangan lalukan indra matamu melihat video singkat satu menit, sebuah pesan teduh yang disarankan di setiap bab buku ini. Tenangkan indra dengarmu dalam buaian musik yang sengaja disediakan di Playlist *Jingga Journal*.

Hiruplah setiap keharuman di sekitarmu, hujan dan bau tanah yang basah, helai daun gugur dan aroma matahari musim panas atau secangkir

kopi panasmu dan uapnya yang meliuk
mengepul. Hirup sedalam-dalamnya.

Sentuhlah dengan jiwamu. Rasakan
dengan hatimu. Menari dan hanyutlah
dalam cerita-cerita kehidupan dan
kisah-kisah cinta.

Panduan Membaca



Setiap kau mampir ke satu rumah cinta, telah disediakan satu rekaman video, satu menit pesan kasih yang dapat dilihat di Youtube Vonny Evelyn Jingga.



Saat kau menikmati kisah-kisah indah di perpustakaan rumah

cinta, jangan lupa memutar musik pengiring di Playlist yang juga sudah disiapkan. Kali ini hanya lantunan musik lembut lirih tanpa kata-kata. Karena kaulah sesungguhnya penulis syairnya. Dengarkan setiap denting nada-nadanya, rangkailah puisi dan lirik cinta seindah-indahnya.

*Mencintai Orang
Yang Sama*

...

Ketika nanti hatimu disembuhkan, pergilah dan jadilah penyembuh-penyem-

buh. Kepada mereka yang kehilangan gairah hidupnya, juga kepada mereka yang hampir mati dan padam gelora cintanya. Karena cinta punya daya untuk menyembuhkan, sebarikanlah gelombang-gelombangnya, sembuhkanlah setiap hati, pulihkanlah setiap jiwa.

Jangan simpan dalam lemari tuamu, syair-syair kehidupan dan puisi cinta terbaik yang kau dapatkan dari rumah cinta. Ada ruang-ruang kosong yang disediakan untuk kau bisa mencatat dan menulis pengalaman cintamu. Suatu hari nanti, kau akan kembali kepada cerita cintamu sendiri dan mencium sekali lagi aroma keindahannya. Dan

percayalah juga, di waktu mendatang,
entah di mana dan kapan, akan ada
seseorang yang membuka lembaran-
lembaran jurnal milikmu ini, mengikuti
setiap huruf-huruf dan kalimatnya. Dan
semua itu, semoga membuatnya jatuh
cinta pada Orang yang sama, yang kau
cintai. Jatuh cinta pada Dia, Kekasih
Kesayangan, Sang Penyembuh,
yang cinta-Nya tetap lestari,
hadir selama-lamanya.

Panduan Menulis



Setiap halaman yang bergaris
adalah bilik untukmu menepi
sendiri, rehat dari sibukmu. Pakailah

pena kesayanganmu dan berkisahlah pada Tuhan tentang cerita kehidupanmu. Setiap kalimat yang kau tulis untuk-Nya adalah surat cinta. Sembari kau menyusuri perjalananmu ini, semoga kau segera menerima balasan surat cinta dari Tuhan, Pecinta-mu yang setia. Sebuah surat yang sudah kau tunggu lama. Percayalah, Dia tidak pernah lupa membalas dan menulis kembali.

Kau hanya perlu menemukan petunjuk, mendengar lebih peka, dan melihat lebih dalam ke sekelilingmu. Di setiap hari-harimu, di wajah orang-orang yang kau jumpai, dan bahkan di cuaca mendung hujan yang sudah berhari-hari

tak juga reda, di sana ada tulisan indah,
pesan balasan yang sem-purna dari-Nya.

Sekarang lanjutkan perjalananmu.
Silahkan singgah di rumah-rumah cinta.
Dan selamat menikmati membaca kisah
kehidupan dari pujangga-pujangga
dunia. Cecaplah rasa demi rasa dari
kisah-kisah yang ditinggalkan semua
pecinta. Kau-pun pecinta, penyair dan
pencerita cinta. Dan cerita kita dimulai
hari ini.

Teman Seperjalananmu,
Vanny Evelyn Jingga



R a s a



Rumah Cinta #1

Rasa

*Mencintai-Mu itu rasa.
Yang tak mampu dikata.
Tak mampu bicara.
Hanya terlena.*

Rumah Cinta #1 – Rasa

...

Kapan terakhir kali kau
jatuh cinta pada Tuhan?

Jika kau sudah terlalu lama tak pernah lagi merasa merindu memandang wajah Tuhan, dan jika kau sudah terlalu lama tak pernah lagi bisa menikmati getaran yang mendebarakan, yang menyentuh sedalam-dalamnya batinmu, ketika kau datang pada-Nya, itu pertanda kau sudah tersesat jauh meninggalkan cinta-Nya. Kau sudah kehilangan rasa terindah yang pernah ada di dunia ini.

Buatlah segera janji bertemu dengan-Nya, dan masuklah dalam sebuah perjumpaan yang tak akan pernah kau lupa.

Mungkin kau sudah tak mampu mengenali rupa wajah-Nya, karena kau sudah lama tak kembali. Tapi jangan kau tanya wajah-Nya seperti apa. Ketika kau menjumpai-Nya, kau akan tahu bahwa itu Dia. Saat matamu memandang wajah-Nya, tiba-tiba akan ada suatu perasaan lain yang mejalari seluruh tubuhmu. Kau tak bisa menyebutkan nama perasaan itu. Hanya bisa merasakan. Hangat. Sangat hangat. Matamu tak akan berkedip, terpesona

sedalam-dalamnya. Rasa takjub mengalir deras di seluruh aliran tubuhmu. Ada keheranan dalam dirimu, mengapa kau pernah meninggalkan Dia, Pribadi yang begitu indahNya, Seseorang yang begitu menyayangimu.

Air mata rindumu akan luruh berderai-derai. Kau akan rasakan betapa hausnya dan dahaganya hatimu selama ini. Betapa menyesalnya kau telah melewati terlalu banyak hari-harimu hampa, tanpa diri-Nya.

Sekarang seluruh jiwamu terserap, terhanyut dan terpukau tak berdaya di hadapan-Nya. Menikmati sekali lagi

sinar wajah-Nya yang dulu pernah kau
cinta. Hatimu akan berdebar sangat
kuat, detik itu juga kau tahu, kau
kembali jatuh hati pada-Nya. Bahkan
kau tak pernah sejatuh-cinta ini pada
siapaapun. Cinta yang begitu hausnya.
Cinta yang begitu rindunya.
Cinta yang begitu hebatnya.

Ada rasa yang tak bisa dilukis kata. Rasa
terlena yang begitu damainya, seperti
mencicipi sepersekian juta persen
rasanya berada di surga. Berada sangat
aman dalam naungan pelukan-Nya yang
teduh, di mana sepi tak pernah
berkunjung, kecewa tak pernah datang.
Sebuah penerimaan yang seutuhnya,

sekalipun kau pernah gagal untuk setia.
Sekalipun kau pernah menduakan-Nya.
Sekalipun kau pernah meninggalkannya.

Di hati-Nya kini kau ingin kembali.
Tak lagi sendiri, tak lagi mencari.

...

Perenungan cinta

Hari ini juga kembalilah pada-Nya. Nantikan momen menakjubkan itu. Detik-detik ajaib kau berjumpa dengan-Nya sekali lagi. Datanglah, carilah hati-Nya dan terjatuhlah di dekat kaki-Nya. Menangislah dalam rindu, dan ucapkan penyesalanmu pernah memilih kesenangan dan cinta yang lain.

Berjanjilah untuk tidak tersesat lagi. Berjanjilah, tak akan lagi mencari cinta di luar Tuhan. Berjanjilah untuk tidak lagi berbelok ke persimpangan yang bukan menuju ke Rumah Cinta. Sadari bahwa kau selama ini sudah salah arah.

Kau ingin kembali, berputar dari jalanmu. Kau telah memburu kebahagiaan di tempat yang salah dan pada orang yang salah. Dan harus kau akui percuma saja sekian waktu kau berjalan, melelahkan hatimu, karena di jalanmu yang tersesat itu, tak pernah mengantarmu kepada kebahagiaan.

Catatan Cintaku

Hal-hal apa yang selama ini tanpa sadar telah membuatku menjauh dari kasih Tuhan?

Hal-hal apa yang terlalu kupegang erat, yang harus kulepaskan agar aku bisa mengalami dan merasakan kepuasan dari Tuhan?

Pesan Teduh

Yeremia 31:3

Aku mengasihi engkau dengan kasih
yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan
kasih setia-Ku kepadamu.



Channel : Vonny Evelyn Jingga

Judul : Cerita Cinta #1

Instrument : Cerita Cinta Jingga #1

Hari ke-1

MENUNGGU

Me: Tuhan, apakah aku boleh kembali pada-Mu?

God: Sebelum kau ingin kembali, Aku sudah menunggumu

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-2

KETENANGAN

Me: Tuhan, tahan aku sekuat-kuatnya jika aku hendak pergi dari-Mu..

God: Mengapa?

Me: Karena jauh dari-Mu membuat hidupku tidak pernah tenang. Dan itu sangat menyiksa.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-3

BERKALI-KALI

Me: Tuhan, betapa indahnya mencintai-Mu. Aku takut kehilangan rasa ini.

God: Kau tak akan pernah kehilangan, jika kau menjaganya.

Me: Apa yang harus kulakukan?

God: Jatuh cintalah pada-Ku berkali-kali, setiap hari, setiap waktu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-4

TERSENYUM

Me: Tuhan, banyak orang bertanya mengapa sekarang aku sering terse-
nyum.

God: Apa jawabmu?

Me: Aku sedang jatuh cinta pada-Mu
dan itu sangat membahagiakan.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-5

LUPA

God: Mengapa kau bangun lagi? Kau sudah hampir terlelap tadi.

Me: Aku lupa sesuatu.
Aku lupa mengatakan aku mengasihi-Mu, Tuhan. Selamat malam.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-6

TAK LAYAK

Me: Tuhan, mengapa Kau mengasihiku?
Aku tak layak.

God: Karena itulah kasih. Kasih adalah
mengasihi yang tak layak dikasihi.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-7

BERHENTI

Me: Tuhan, aku ingin menemukan cinta.

God: Berhentilah mencari.

Me: Aku ingin menemukan, Tuhan.
Kenapa aku harus berhenti?

God: Kau tidak akan menemukan sesuatu
di luar sana, jika sesuatu itu sudah
ada di dalam dirimu. Aku sudah
menaruh cinta-Ku di hatimu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-8

BAHAGIA

God: Aku ingin kau melakukan sesuatu untuk-Ku.

Me: Apa itu, Tuhan?

God: Berbahagialah. Jangan biarkan hatimu terluka terus menerus.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-9

TETAP

Me: Aku gagal, Tuhan. Semua orang pasti akan meninggalkanku.

God: Aku tidak. Aku akan tetap di sini. Bersamamu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-10

KELAK

Me: Tuhan, aku tetap akan mengasihi-Mu sekalipun kelak hidupku tak bahagia.

God: Kelak kau akan tahu, kau tidak mungkin tidak bahagia, jika kau mengasihi-Ku.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____



*Terima kasih sudah singgah di Rumah Cinta #1.
Berharap jalanmu tak lagi hampa sekarang.
Kau mengerti kemana harus berbalik dari
ruang cintamu yang sunyi. Semoga perjalananmu
makin menyenangkan.*

J e d a



Rumah Cinta #2

Jeda

Mencintai-Mu itu jeda.

Titik berhenti dari menggembara.

Memberi ruang untuk raga jiwa terlega.

Rumah Cinta #2 – Jeda

...

Hatimu mau istirahat. Boleh?

Kau telah diterjang banyak gelombang perkara hidup yang berat untuk dijalani.

Setiap hari kau berlayar menyusuri samudera panjang keraguan dan ketidakpastian. Tentang mimpi dan angan, tentang harapan dan keinginan, juga tentang rasa sayang dan kata hati. Semuanya itu membuatmu lelah. Layarmu koyak, energimu habis, tapi sepertinya kau masih di tempat yang sama.

Di laut hampa. Sampai kau sendiri sudah tidak tahu lagi, sebenarnya apa yang ingin kau kejar. Sebenarnya untuk apa kau mengarungi lautan kehidupan.

Batinmu perlu berhenti untuk melepas penatnya. Ia sudah terlalu rapuh dan mungkin tak akan terselamatkan, jika kau tak segera menemukan penolong dan penyelamat hatimu.

Kau sudah terlalu rindu ditemukan dan dituntun kepada sebuah Hati yang bercahaya. Kau dambakan dimiliki, dijaga, dan dipeluk selalu di dekat jantung hati Seseorang. Selalu di sana. Di kehangatan yang tak terperi.

Di keteduhan tak terhingga. Di ruang di
mana kau bisa menaruh sebentar saja,
beban dari pundakmu yang sudah
lunglai lemah.

Dalam jerat keputusasaanmu, sekarang
cobalah berdiam dalam tenang dan he-
ning. Sembunyilah sesaat dalam kesendi-
rian yang paling sendiri. Dekaplah erat
kesunyian, dan menjauhlah dari suara-
suara dunia yang gaduh, hingar bingar.

Supaya di tengah angin ribut hatimu,
kau diamankan di relung nuranimu yang
terdalam, dan kau akan terkesiap
disadarkan akan sesuatu.

Ternyata selama ini kau mencari arti hidup di ruang yang keliru. Ruang yang hanyalah bilik kosong tanpa isi. Seperti pantai tanpa pasir putih. Bunga tanpa sari. Tumbuhan tanpa benih. Di sana tak ada bahagia. Tak ada gembira. Tak ada masa depan.

Jadi, detik ini juga, kumintakan izin untuk hatimu, berhentilah. Biar hatimu rebah rehat sejenak. Kau menuntutnya terlalu keras beberapa musim ini.

Jiwamu butuh jeda untuk bernafas panjang, tidak lagi berlari terengah-engah memburu dan mengejar yang sia-sia. Tolong dengarkan permintaan hatimu dan kabulkanlah. Ijinkan jiwamu

beristirahat sekejap saja dari pencari-
anmu akan cinta dan kebahagiaan.

Agar hatimu dibebaskan.

Dari lelah.

Dari Gelisah.

Tergantikan oleh rasa

Tenang tenteram yang melanda.

...

Perenungan cinta

Kemarin-kemarin kau disibukkan mencari seseorang dan sesuatu, mencari kesenangan dunia yang palsu, yang tak bisa diandalkan. Hari ini bertekadlah tidak lagi memburu kebahagiaan kecil nan rapuh, atau cinta yang sia-sia dan yang sebentar lenyap. Cinta yang suatu saat tidak diingat lagi, tidak dikenang lagi.

Mengakulah di hadapan Tuhan, kau telah lelah kepayahan karena memburu kepuasan hidup. Bahwa selama ini kau pandir dan dungu, terperdaya gemerlap semu dunia. Menyesallah, mintalah am-

punan karena telah pergi lama tanpa kabar, hanya untuk menyusul kesenangan yang maya. Hanya untuk membayar terlalu mahal kebahagiaan yang tak nyata.

Dan sekarang istirahatkan hatimu. Beri jeda panjang. Berdiamlah Sampai hatimu tenang, tak gelisah, tak resah. Dan sampai kau temukan kekuatan baru di dalam-Nya.

Catatan Cintaku

Hal-hal apa saja yang selama ini kukejar dan kuperjuangkan, yang sebenarnya tidak pernah memberikan cinta, kebahagiaan dan kedamaian?

Hal-hal apa saja yang harus kutinggalkan, yang selama ini tidak pernah memberikan kebaikan, sebaliknya justru membuatku hampa dan kosong?

Pesan Teduh

1 Yohanes 4:7

Kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.



Channel : Vonny Evelyn Jingga

Judul : Cerita Cinta #2

Instrument : Cerita Cinta Jingga #2

Hari ke-11
DALAM

Me: Tuhan, mengapa aku tidak bisa benar-benar merasakan arti sebuah cinta?

God: Kau mencari cinta dunia.
Yang dangkal dan di permukaan.

Me: Apa yang harus kuperbuat?

God: Menjauhlah dari tempat yang dangkal. Menyelamlah dalam kedalaman cinta-Ku.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-12

BERKALI-KALI

God: Mengapa wajahmu terlihat sedih?

Me: Tuhan, apakah Kau mencintai-ku?

God: Aku sangat mencintaimu.
Kau sangat berharga di mata-Ku.

Me: Maafkan aku. Berkali-kali ragu dan tidak percaya.

God: Tidak apa. Aku mau berkali-kali meyakinkanmu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-13

PERASAAN

Me: Tuhan, aku merasa sangat kesepian.

God: Itu hanya sebuah perasaan.

Me: Apa yang harus aku lakukan?

God: Perasaan hanya bisa dikalahkan dengan perasaan lain yang lebih besar. Perasaanmu untuk mencintai dan dicintai oleh-Ku harus lebih besar dari rasa sepimu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-14

SULIT

Me: Tuhan, aku ingin mengucapkan satu kalimat yang sulit bahkan tidak pernah bisa kuucapkan kepada orang lain. Aku mengasihi-Mu.

God: Sejak sekarang, setelah kau mengatakan mengasihi-Ku, kau akan lebih mudah mengasihi orang lain.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-15
CACAT

Me: Tuhan mengapa Kau sangat mencintaiku. Aku penuh kelemahan.

God: Di mata orang yang mencintaimu, setiap cacatmu tetap terlihat indah.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-16

CARA

Me: Tuhan, dengan cara apa aku bisa menunjukkan aku mencintai-Mu?

God: Dengan cara percaya bahwa Aku mencintaimu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-17

SEJATI

Me: Tuhan, apakah di dunia ini ada cinta sejati?

God: Jika ada, Aku tak perlu memberikan pada-Mu. Aku memberikan apa yang tak bisa diberikan oleh dunia ini.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-18

SAMPAI KAPAN

Me: Tuhan, sampai kapan Kau mencintaiku?

God: Aku yang seharusnya bertanya padamu. Karena Aku tidak pernah berhenti mencintaimu. Kau yang berhenti percaya.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-19
INDAH

Me: Tuhan, seperti apakah cinta itu?
Aku tak pernah merasakan dan mengenalnya karena tidak ada seseorang yang mencintaiku.

God: Datanglah pada-ku. Masuklah dalam hati-Ku dan akan Kusingkatkan keindahannya.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-20

SUNGGUH

Me: Tuhan, aku mencintai-Mu. Jangan tinggalkan aku. Aku sungguh mencintai-Mu, Tuhan.

God: Kau tidak akan setakut itu kehilangan cinta-Ku, kalau kau sungguh-sungguh mengenal cinta-Ku. Aku tidak pernah sekalipun meninggalkan seseorang yang Aku cintai.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____



*Kau baru saja mampir di Rumah Cinta #2.
Semoga kau sempat beristirahat, mengusap keringat
dan melepas lelahmu. Dan setelah itu dengan
kekuatan cinta yang baru, kau siap untuk
melanjutkan perjalanan ini.*

Petunia



Rumah Cinta #3

Petunia

Mencintai-Mu itu Petunia.

*Hidup hanya untuk memberi warna,
Namun tak pernah kecewa.*

Rumah Cinta #3 – Petunia

...

“Bapak punya istri?”

“Sudah pergi, Neng. Dengan cinta yang lain,” ucap Pak Panji. Wajahnya seperti yang selama ini aku lihat, sederhana dan teduh. Aku menangkap segaris tipis muram di sana, namun entah kenapa, ketika memandangi wajahnya, rasa gelisahku mereda. Pak Panji adalah pekerja taman yang selama ini mengurus taman belakangku. Baru kali ini aku punya kesempatan berbicara dengannya tanpa terburu-buru.

“Menikah lagi maksudnya, Pak?” tanyaku.

Pak Panji tidak langsung menjawab. Tangannya sibuk dengan sekop kecil yang memindahkan media tanam. Aku memintanya menambahkan sedikit tanaman bunga Petunia di dekat pagar taman. Kemarin sewaktu melintas di sebuah rumah, aku melihat bunga terompet warna warni yang cantik itu dijadikan tanaman hias.

“Mungkin ya, Neng. Kurang jelas juga,” sahut Pak Panji.

Aku masih penasaran. “Bapak punya anak? Apa anak Bapak tidak sedih? Kenapa Bapak tidak pergi mencari istri Bapak?” aku menyerbu dengan banyak pertanyaan.

“Anak perempuan ada, Neng. Umurnya sekarang sepuluh tahun.”

Hatiku mendadak pilu trenyuh. Gadis sepuluh tahun tanpa cinta seorang ibu. Mirip aku. Bedanya aku bukan cuma tidak punya ibu. Aku bahkan tidak kenal siapa ibu dan ayahku. Aku dititipkan pada orang lain sejak aku lahir.

Aku tidak mengerti artinya senyum Ibu. Tidak paham juga arti pelukan Ayah. Aku awam bahasa-bahasa itu. Hanya pernah membayangkan saja. Kata orang, semua kehangatan cinta ada di sana. Di senyum lembut seorang ibu dan di pelukan lengan seorang ayah. Tapi aku tidak tahu rasanya seperti apa.

Pak Panji menoleh padaku. Mungkin ia tahu perubahan suasana hatiku. “Istriku itu suka tanaman dan bunga. Selama saya dekat dengan bunga-bunga, saya tetap bisa merasakan cintanya,” ucapnya dengan wajah legamnya yang berkilau-kilau di bawah timpaan matahari.

“Saya tidak pernah dicintai, Pak,” aku berlirih, entah Pak Panji mendengar atau tidak. Sekelibat melintas bayangan keluarga angkatku yang tidak pernah memberikan apa-apa selain kata-kata kasar dan tuntutan. Sampai hari ini, wajah dan suara keras dari ibu angkatku tidak pernah lenyap dari benakku, “*Kau*

digariskan untuk tidak dicintai, dibuang dari lahir sampai selamanya.”

Kata-kata itu yang membuatku pergi dari rumah. Aku melakukan segala cara untuk membuktikan aku bisa mengalami cinta. “Saya tidak tahu cinta itu apa, saya tidak pernah menemukannya,” sambungku seperti sebuah kesimpulan akhir.

Pak panji menoleh padaku. “Neng jangan cari kemana-mana. Cinta itu tidak ada di tempat-tempat yang kita cari,” ujarnya. Ia ternyata memperhatikan kalimatku.

Aku hening dalam lamunanku. Dari mana Pak Panji tahu kalau aku berkali-kali gagal menemukan cinta? Aku

dungu, yang tak pandai mencintai, dan mungkin tidak terlihat indah untuk dicintai. Aku berulang kali kalah mempertahankan cinta. Berulang kali menangis, dan bertemu rasa sedih sedunya cinta. Tapi aku tak jera juga, masih saja berusaha berlari menyusul cinta, yang makin jauh pergi. Akhirnya yang tersisa, lagi-lagi cuma jatuh sesal, kecewa, hancur dan hati yang terpatah-patah.

“Bunga-bunga ini ada yang menciptakan, Neng. Dibuat dengan cinta dan untuk menggambarkan cinta.” Aku terpukau dengan kata-kata Pak Panji yang terlalu dalam untuk seorang penata taman, membuatku tak ingin

berhenti mendengarkannya. Rupanya cinta telah mengajarkan banyak padanya. Aku rasa bukan cuma sekadar kalimat, tapi Ia mengenal makna di balik semua sandi bahasa cinta.

“Tapi bunga-bunga itu cuma cantik sebentar, nanti juga layu. Kalau saya cuma cinta sama bunganya, saya tentu kecewa,” lanjut Pak Panji. “Seperti bunga Petunia ini, Neng. Usianya pendek, berbunganya cuma sekali saja selama hidupnya. Selesai berbunga dan menghasilkan biji mereka akan mati.” Pak Panji menarik nafas dalam-dalam, lalu menghembuskannya. Sesaat ia melemparkan tatapannya ke arah lain lalu berpaling lagi padaku. Ia bertanya

“Apakah Neng tetap mau saya menanamnya?”

Aku terdiam mematung, menatap lurus rupa wajah Pak Panji. Aku tahu ada isyarat di balik kalimat tanya itu. Sandi bahasa cinta yang lagi-lagi aku tak bisa pecahkan, tapi Pak Panji bisa. Tenggorokanku rasanya tercekat, tak tahu harus menjawab apa. Beberapa detik kemudian, aku cuma menggangguk pelan ke arah Pak Panji yang menunggu jawaban.

“Itulah cinta, Neng. Jangan sesali kalau cinta itu pergi. Jangan sesali kalau cinta itu memberimu kecewa. Keindahannya memang cuma semusim dan tidak lama, tapi selama kita kenal

dengan Pencipta-Nya, kita masih punya benihnya. Kita masih bisa menanam lagi. Dan menuai berkali-kali.”

Dan sore itu menyisakan kenangan.

Tiga hari kemudian.

Aku mencoba menemukan arti nama Petunia. Dari beberapa arti, matakku berhenti di satu kalimat yang sarat makna. Petunia mempunyai arti, kehadirannya tidak pernah membuat putus asa.

Percakapanku dengan Pak Panji di sore hari yang lalu menggubah seantero hidupku. Selama ini ternyata aku begitu dangkal, hanya ada di tepian puisi tentang cinta. Terdengar indah, tapi sulit

untuk merangkainya. Aku tertipu. Aku baru sadar, aku tidak benar-benar mengerti dan mengenal cinta. Orang seperti aku lebih banyak menyimpan getirnya cinta ketimbang kenangannya. Padahal cinta tidak dihadirkan oleh Penciptanya agar kita merasa putus asa. Cinta hadir untuk memberi keindahan dan ketenangan hati.

Lonceng kecil di depan pintu rumahku tiba-tiba bergemerincing. Ada yang datang.

“Cari siapa?” tanyaku kepada seorang gadis kecil kurus yang berdiri di ambang pintu. Mata gadis itu coklat, rambutnya berombak, kulitnya legam

dan tatapannya sederhana. Seperti mengingatkanku akan seseorang.

“Ini dari Bapak,” ucapnya pelan sambil tangan kecilnya menyodorkan pot kecil dengan tanaman Petunia warna ungu tua.

“Kamu anak Pak Panji?” Aku mulai ingat anak itu mirip siapa. “Bapak di mana sekarang?”

“Bapak...,” bibir gadis kecil itu berucap pelan, “sudah meninggal, Kak.”

Kakiku melemas gemetar dalam hitungan detik. Seperti ada yang runtuh jatuh dari hatiku. Aku mendengarkan gadis itu bercerita. Tentang bapaknya yang tiba-tiba melemah. Tentang bapaknya yang memintanya mengantar

bunga Petunia sejak kemarin. Juga tentang pesannya kepada buah hati satu-satunya.

“Bapak pesan, tidak boleh kecewa dan menangis terus,” ucapnya.

Mataku memanas, butir-butir air hangat luruh pelan-pelan membasahi ujung mataku. Aku menatap bunga-bunga Petunia di pot tanah liat itu, kuncup-kuncup bunganya hampir mekar. Sebentar lagi keindahannya pasti terbit. Secepat ia merekah, secepat itu juga ia layu kering. Namun Petunia tidak pernah memilih untuk berhenti berbunga dan berwarna.

Sebelum anak itu berbalik pergi, aku menahan tangannya, “Namamu siapa?”

Bibir kecilnya menjawab lirih,
“Bunga.”

Sekejap kemudian ia berlari menghilang dari depan pintu rumahku, dan aku termangu di sana masih dengan kaki yang menggigil. Suara bertutur Pak Panji yang sederhana dan lembut, tiba-tiba seperti menari indah di telingaku.

“Selama saya dekat dengan bunga, saya selalu bisa merasakan cinta.”

...

Perenungan Cinta

Sebuah pertanyaan sederhana yang tidak boleh buru-buru kau jawab. Apakah kau sudah benar-benar mengenal cinta? Apakah kau sudah benar-benar pernah mengalami cinta? Terlalu banyak orang yang berpikir ia ahli dalam hal mencinta, tapi sedihnya, ia adalah orang yang tidak tahu apa-apa tentang cinta.

Cinta seharusnya tidak membuatmu kecewa. Cinta seharusnya tidak membuatmu kecewa. Mungkin terluka, tapi tidak kecewa. Tapi jika cinta terlanjur menggariskan pilu dan membuat hatimu

merana, jangan kau sesali. Kepada orang yang pernah membuat hatimu bahagia, katakan padanya, terima kasih karena telah memberimu kenangan. Kepada orang yang pernah membuat hatimu kecewa, katakan padanya, terima kasih karena telah memberimu air mata. Kenangan dan air mata adalah dua tanda bahwa hatimu pernah mengenal cinta. Entah hari ini kau sedang menangis atau mengenang, yang pasti kau pernah dicintai dan mencintai. Dan itu indah.

Sekarang bersimpuhlah dan dekaplah Tuhan, Sang Cinta Suci itu, agar disembuhkan semua cacat hatimu,

cedera lukamu, dan setelah itu kau boleh belajar mencintai lagi.

Catatan Cintaku

Hal-hal keliru apa saja yang selama ini membuatku hidup dalam kekecewaan akan cinta?

Pengalaman apa saja yang harus kusembuhkan agar aku bisa menerima cinta dan mencintai dengan ketulusan?

Pesan Teduh

1 Yohanes 2:15

Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu.



Channel : Vonny Evelyn Jingga

Judul : Cerita Cinta #3

Instrument : Cerita Cinta Jingga #3

Hari ke-21

MAKNA

Me: Tuhan, aku benci cinta. Mengapa cinta itu menyakitkan?

God: Kau tak boleh menyalahkan cinta. Cinta pada dirinya sendiri itu indah.

Me: Lalu siapa dan apa yang salah?

God: Caramu melihat dan memahami makna cinta.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-22

LUKA

Me: Aku tak mau mencinta, Tuhan. Aku tak mau terluka.

God: Jangan takut terluka. Luka bukan untuk kecewa, luka untuk belajar. Tanpa luka kau tak belajar apa-apa.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-23
SEJATI

Me: Tuhan, aku mencari cinta sejati tapi yang kutemukan hanya cinta yang semu.

God: Kau kecewa?

Me: Tidak. Karena aku belajar sesuatu. Aku bisa membedakannya sekarang.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-24

YANG LAIN

Me: Tuhan, aku ingin mencintai-Mu
sungguh-sungguh.

God: Kau tidak akan bisa mencintai-Ku
sungguh-sungguh, jika kau sungguh-
sungguh mencintai yang lain lebih
daripada-Ku.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-25

MENYEMBUHKAN

God: Aku ingin menyembuhkanmu.

Me: Dari apa, Tuhan?

God: Dari luka-luka sepanjang pencarianmu akan seseorang yang bisa mencintaimu sepenuhnya.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-26

SEGALANYA

Me: Tuhan, apa aku bisa mengubah dunia jika aku tidak punya apa-apa?

God: Selama kau punya cinta, kau punya segalanya. Yang dunia cari saat ini hanyalah cinta. Jika kau punya cinta, kau punya segala yang dibutuhkan dunia ini.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-27

BELAJAR

Me: Aku ingin lebih mengasihi orang lain, Tuhan.

God: Belajarlah menerima dan mengasihi dirimu sendiri terlebih dulu.

Jika kau belum bisa mengasihi dirimu sendiri, maka semua perbuatan kasihmu pada orang lain, hanyalah cara agar kau diterima dan dikasihi.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-28

SULIT

Me: Tuhan, aku lelah. Betapa sulitnya mengasihi orang seperti itu.

God: Belajarlah terus. Kaupun tidak mudah untuk dicintai. Tapi Aku tidak berhenti mencintaimu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-29

BERHARGA

Me: Mengapa mencintai itu sesuatu yang sulit, Tuhan?

God: Karena cinta sangat bernilai dan mulia. Sesuatu yang sangat berharga tidak pernah mudah untuk dilakukan. Jika cinta itu mudah, maka mencintai dan dicintai tak lagi berharga.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-30

BERTAHAN

Me: Sampai kapan aku harus mengasihi orang yang sulit ini, Tuhan?

God: Kau belum sungguh-sungguh mengasihinya.

Me: Aku berusaha keras untuk mengasihinya, Tuhan.

God: Cinta yang murni itu bertahan. Jika kau mengasihinya, kau tak akan bertanya sampai kapan kau harus mengasihinya.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____



*Mudah-mudahan bunga-bunga Petunia di Rumah
Cinta #3 menghibur dan menyembuhkan hatimu
yang pernah kecewa karena perlakuan cinta.*

*Mencintalah dalam bahagia dan
lanjutkan perjalananmu ke rumah cinta yang lain.*

Ishihara



Rumah Cinta #4

Ishihara

Mencintai-Mu itu Ishihara

Menuntun hati dan mata

Pergi mengenal warna

Rumah Cinta #4 – ISHIHARA

...

Catatan percakapan Rena di *chat room* melalui salah satu situs pertemanan:

Rena

Aku buta warna. Kasusku cukup langka. Tritanopia. Retinaku tidak mempunyai sel kerucut yang peka terhadap warna biru. Mataku tidak bisa mengenali warna biru. Jika ditanya apa mimpiku, aku ingin sekali melihat biru.

Ishihara

*Biru itu laut. Biru itu langit. Biru itu bersih.
Biru itu tenang. Biru itu damai. Biru itu rindu.*

Biru punya seribu rasa. Biru adalah semua keindahan yang tidak terucap.

Rena

Wow! Seandainya aku bisa melihat warna biru.

Ishihara

Setiap warna menimbulkan kesan. Sekalipun tanpa melihat biru kau bisa menangkap kesan yang diciptakan warna biru. Kau bisa menemukan ketenangan dan kedamaian di mana saja.

Banteng itu buta warna. Namun kesan yang ditimbulkan warna merah membuat binatang itu bergolak emosinya. Binatang itu merasa

terancam dan berusaha melindungi diri, oleh kesan yang diciptakan oleh kain warna merah yang dilambaikan, bukan akibat dari warna merah itu sendiri.

Rena

Jadi aku bisa melihat biru sekalipun aku buta warna?

Ishihara

Bisa. Ketika kau punya kekuatan untuk mendobrak belenggu-belenggu yang mengikatmu dan ketika kau rela mencintai sekalipun itu terlalu pahit bagimu, di sana kau akan menjumpai biru.

Rena

Dari mana kau tahu? Aku benci ibuku.
Aku membencinya sejak kecil.

Ishihara

*Benci dan damai itu dua hal yang berse-
berangan. Selama kau membenci, selama itu
pula kau tidak akan pernah bisa menemukan
biru. Dalam kotak dendam warna biru terlihat
abu-abu.*

Rena

Betul. Aku sulit membedakan antara
abu-abu, biru, hijau dan coklat.

Ishihara

Ishihara adalah plat untuk menguji apakah seseorang itu buta warna. Aku bersedia menjadi Ishihara-mu.

Rena

Apa yang harus aku lakukan?

Ishihara

*Maafkan Ibumu. Maafkan masa lalunya.
Maafkan masa lalumu.*

Rena

Rasanya sulit bagiku untuk melakukan itu. Terlalu sakit.

Ishihara

Berjuanglah! Satu kali kau mengenal biru, kau akan mencintainya. Satu kali kau mengampuni, kau akan dibebaskannya.

Rena

Ishihara, aku menangis.

Ishihara

Menangislah. Sebuah luka memang perih dan menyakitkan. Namun jangan biarkan dirimu terkubur bersama air matamu. Semakin deras semakin buram matamu, semakin sulit kau melihat biru. Kekuatan cahaya mata kita sangat terbatas. Semakin hari semakin redup, buram sampai akhirnya terkatup gelap. Ada satu waktu

kita tidak dapat melihat apa-apa. Sebelum saat itu tiba, carilah biru, temukan dan telusuri keindahannya.

Rena

Aku mau tapi apakah aku mampu?
Terlalu sulit.

Ishihara

Keindahan warna biru punya kekuatan untuk menarik burung-burung terbang melintasi laut. Kau memiliki kekuatan. Kekuatanmu ada di dalam keinginanmu menemukan warna biru. Aku Ishihara akan terus mengujimu sampai suatu hari kau benar-benar melihat seperti apakah warna biru itu.

Rena

Baiklah. Aku mau tapi jangan biarkan aku sendiri. Bantu aku.

Ishihara

Selamat! Kau sudah dekat dengan warna biru. Kau sudah melihat titik-titiknya dan akan semakin jelas. Percayalah kau akan menemukan biru dan kau tidak akan menyesal! Keindahannya layak untuk diperjuangkan.

...

Perenungan Cinta

Bukan cinta yang buta, bukan itu. Sesungguhnya ketika kau tidak pandai mencintai, kau-lah yang buta. Kau tak bisa melihat tulisan, lukisan dan warna cinta. Dan itu menyedihkan. Kau sulit mencintai, bahkan juga sulit dicintai. Kau antipati terhadap cinta dan menolak untuk membagi kasih atau menerimanya. Itu karena mata hatimu cacat dan tidak sempurna. Ada yang pernah menggoresnya dan sebelum luka itu disembuhkan, selamanya kau tidak mungkin mengenal keindahan warna cinta yang sesungguhnya.

Ambilah waktu untuk memutar kembali dan menggali, siapa dan apa yang pernah mencederai hatimu. Tidak mudah memang, kembali ke lapisan kisah hidup yang kau taruh di bagian paling bawah. Yang kau sembunyikan dalam-dalam, agar kau tak perlu terkenang lagi. Tetapi demi luka lama yang membelenggu, yang membatasi untuk meraih cinta, yang ingin kau sembuhkan, pergilah ke sana. Pergilah bukan untuk sekadar mengingat-ingat, tapi untuk berdamai dengan-nya.

Catatan Cintaku

Siapakah orang-orang di masa lalu-ku, yang pernah meninggalkan luka di hatiku, yang harus kumaafkan dan kuampuni, agar hidupku terbebas dari penjara amarah dan benci? Dan agar aku mampu memandang keindahan warna cinta Tuhan yang sejati?

Pesan Teduh

1 Yohanes 2:9

Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang.

Channel : Vonny Evelyn Jingga

Judul : Cerita Cinta #4

Instrument : Cerita Cinta Jingga #4

Hari ke-31

PAHIT

Me: Tuhan, mengapa hidupku selalu terasa pahit?

God: Kau tidak berhenti meminum racun kebencian.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-32

SEMBUH

Me: Tuhan, mengapa Kau biarkan dia melukai hatiku?

God: Kau tidak akan mengerti artinya sembuh, jika kau tak pernah terluka.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-33

MEMILIH

God: Sampai kapan kau akan membencinya?

Me: Tuhan, aku sudah tidak membencinya, tapi aku tidak bisa mengasihinya lagi.

God: Hati itu memilih. Jika kau tak mampu mengasihi dan mengampuni, berarti kau sedang memilih mempertahankan kebencianmu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-34

SEGERA

Me: Tuhan, aku mau memaafkannya tapi tidak sekarang.

God: Jika dulu Aku tidak segera mengampunimu, kau tidak akan menjadi seperti kau yang sekarang ini.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-35

LUKA

Me: Aku benci dia, Tuhan. Dia berkali-kali melukai hatiku.

God: Dulu, dia sepertimu. Membenci orang yang melukainya. Jika sekarang kau membencinya, suatu saat kau akan melukai orang lain juga. Karena orang yang terluka cenderung melukai orang lain.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-36

RUSAK

Me: Sejak aku mengampuni, kata teman-temanku wajahku berbeda sekarang. Mengapa bisa begitu, Tuhan?

God: Pengampunan selalu mampu memperbaiki segala sesuatu yang pernah rusak.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-37

KOTOR

Me: Mengapa rasanya apa saja yang diperbuatnya, bagiku itu sebuah kesalahan?

God: Karena kau memandang dia dengan jendela hati yang kotor.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-38

PERCAYA

Me: Apa mungkin aku bisa mengampuninya, Tuhan? Perbuatannya terlalu menyakitkan.

God: Apakah kau percaya Aku sungguh-sungguh bisa mengampunimu?

Me: Percaya, Tuhan.

God: Aku yang pernah mengampunimu, Aku juga yang akan memampukanmu untuk mengampuni.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-39

BEBAS

Me: Aku mau mengampuninya kalau ia meminta maaf padaku, Tuhan.

God: Itu karena kau berpikir, dia yang membutuhkanmu. Sesungguhnya bukan hanya dia yang butuh dimaafkan, kau pun butuh mengampuni. Agar hidupmu dibebaskan dari belenggu kepahitan.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-40

MERAWAT

Me: Tuhan, aku terpaksa menghancurkan harga diriku untuk datang dan meminta maaf padanya. Padahal sebenarnya semua ini bukan kesalahanku.

God: Kau telah belajar mengampuni. Sesungguhnya kau tidak menghancurkan hatimu. Kau justru sedang merawat dan melindungi hatimu dari kehancuran.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____



Bersyukurlah kau pernah singgah
di rumah Ishihara, di Rumah Cinta #4.
Semoga kisahnya mencelikkanmu dari buta
hatimu melihat cinta sejati. Kiranya ada
maaf dan ampun untuk menggantikan
marah pahitmu kepada orang
yang pernah kau cintai.

W a r n a



Rumah Cinta #5

Warna

Mencintai-Mu itu warna.

Menolong mata yang buta.

Menemukan rona cinta.

Rumah Cinta #5 – WARNA

...

Juli 2010, Pada pagi yang basah

Pagi itu Rena ada di dalam mobilnya yang melaju perlahan membelah jalanan basah dan sepi menuju rumah Ibu. Hujan tadi malam menitipkan sisa-sisa airnya pada langit agar ditumpahkan perlahan-lahan menjadi gerimis. Langit berwarna entah biru, putih, putih kebiruan, abu-abu atau coklat. Rena tidak tahu. Langit tidak pernah memberi apa-apa pada jiwa Rena.

Suara karet wiper yang bergerak teratur di permukaan kaca mobil seperti irama yang mengiringi alur pikirnya. Kalimat-kalimat yang tidak pernah ingin ia simpan justru menggaung berulang-ulang seperti mantra di seantero kepalanya.

*Maafkan Ibumu. Maafkan Ibumu.
Maafkan Ibumu.*

Rena membatin, di mana ia bisa membeli pil maaf yang tinggal sekali telan selesai. Begitu serbuk obatnya terurai di dalam pembuluh darah seketika itu juga seluruh luka hatinya hilang. Di mana dapat ia temukan

ramuan maaf yang tidak perlu dijerang di tungku hati, supaya jangan panasnya menyakiti. Di mana bisa ia temukan tablet maaf yang tidak perlu diminum tiga kali sehari, agar jangan rasa pahitnya menyiksa berulang kali. Di mana ada obat maaf yang sekali tenggak, sekejap, seteguk dan selesai.

Rena mengingat bagaimana Ibu kerap menulis dengan tulisan jelek, tidak rapi dan besar-besar di catatan hidupnya. Ibu yang mengisi lembar-lembar kertas hatinya dengan tinta pena merah menyala. Itulah ibu dan masa lalunya.

Seorang anak perempuan membawa sebuah buku gambar terbuka di tangannya. “Ibu, bantu aku mewarnai!” serunya begitu menemukan Ibu yang sedang merapikan lemari pakaian.

“Gambar apa?” jawab Ibu tanpa menoleh sebentar pun dan dengan tangan yang masih sibuk melipat kain-kain selimut dan seprai. “Kau buta warna tapi bukan berarti kau tidak bisa mewarnai.”

“Ini gambar perempuan yang cantik sekali,” sahut Rena kecil dengan mata berbinar. “Aku mau bibirnya warna merah, aku mau rambutnya yang panjang diberi warna hitam, aku mau matanya yang besar di”

SRREKKK! Dalam sedetik buku gambar itu terobek menjadi dua. Tangan Ibu menarik

kasar menyisakan bagian robekan terbesar di tangan Rena. Rena terkesiap pucat. Nafas Ibu naik turun dengan mata yang menatap tajam ke dalam mata Rena yang ketakutan. “Kenapa rambutnya harus panjang? Kenapa matanya besar?”

Ibu merebut sisa kertas gambar di tangan Rena dan mencabik-cabiknya menjadi serpihan kertas yang bertaburan ke lantai. “Kau tahu ini gambar apa? Ini gambar paling jelek yang pernah Ibu lihat,” tukasnya tegas tanpa ampun. Mata Rena memanas. Tubuhnya menggigil tak percaya dengan adegan yang baru dilihatnya. Dadanya perih. Luka itu adalah benih.

Rena mengusap matanya yang basah. Sebasah jalanan yang dilindas ban-ban mobilnya. Ia mencoba membersihkan pandangannya sembari menjernihkan hatinya dari tebaran pasir-pasir kotor yang muncul saat ia tercebur dalam kolam kepedihannya. Seperti sebuah batu yang dilempar ke dalam air yang tenang dan mendadak semua isi dalam air itu bergoyang-goyang berantakan. Kerikil-kerikil, benang-benang lumut dan butir-butir pasir.

*Maafkan Ibumu. Maafkan masa lalunya.
Maafkan masa lalumu.*

Kalimat itu mengalir halus seperti bisikan malaikat di gendang telinganya. Rena menggigit bibirnya kuat-kuat tak tahan mendengarnya. Sebuah layar menampilkan kembali penggalan kisah hidupnya, entah bab yang ke berapa.

Ibu dan Rena duduk di kursi belakang mobil. Pak Umar, seorang supir tua membawa mobil itu melaju keluar dari area sekolahan.

“Siapa suruh kau menyanyi seperti itu? Cuma perempuan murahan yang menyanyi di atas panggung.” tukas Ibu tanpa ekspresi.
“Kau pikir suaramu bagus?”

Rena menoleh mengamati wajah Ibunya dari samping. Wajahnya menegang. “Lagu itu ciptaanku sendiri dan aku kira tadi aku ...”

“Bodoh! Murah! “ potong Ibu. Matanya yang angkuh menyorot tajam ke depan tanpa memandang lawan bicaranya.

Tangan Rena mulai berkeringat. Tulang-tulang di tubuhnya seakan bergemeretak ingin meledak. Ditegakkan badannya dan ditatapnya wajah perempuan yang ada di sampingnya itu dengan sorot kebencian. Sesaat kemudian dengan cepat Ia memalingkan wajahnya melihat keluar jendela. Matanya menyipit buram bersamaan dengan tetes-tetes air mata yang jatuh di pangkuannya. Di atas kain biru rok SMP-nya. Genangan air matanya menyirami benih benci

yang pernah tertabur sedikit demi sedikit. Kini benih itu menjadi akar.

Mobil Rena melambat lalu akhirnya berhenti di depan rumah Ibu. Mesin dimatikan tapi Rena tidak sedikitpun punya kekuatan untuk beranjak turun. Ia memegang bundaran stir dan menundukkan kepalanya. Barisan kalimat melintas di kepalanya.

Benci dan damai itu dua hal yang berseberangan. Selama kau membenci, selama itu pula kau tidak akan pernah bisa menemukan biru.

Rena menarik nafas kuat-kuat sebelum akhirnya mencabut kunci, keluar dari mobilnya dan berjalan masuk ke rumah besar yang sepi. Rumah yang sudah beberapa tahun Ia tinggalkan dalam debu. Rumah yang sudah tidak lagi menjadi tempatnya untuk pulang. Ia menuntun kakinya masuk ke dalam. Menemukan pintu besar kamar ibunya dan berdiri mematung di depannya. Selama beberapa menit Ia kembali mengatur nafas dan merapikan duri-duri di hatinya supaya jangan menganggunya untuk sementara waktu.

“Ibu,” panggilnya lirih. Tidak ada jawaban. Rena mengeraskan suaranya

dan memanggil sampai tiga empat kali namun tetap saja tidak ada jawaban. Rena membuka pintu dan masuk pelan-pelan. Matanya menyapu seisi kamar tapi tidak ada siapa-siapa di sana. Di mana Ibu? Apakah Ibu sedang duduk di kursi rotan taman belakang, tanya Rena dalam hati. Rupanya kebiasaan itu masih saja dilakukan Ibu.

Rena mendekat ke tempat tidur jati, mengusap permukaan ranjangnya yang dialasi seprai katun yang lembut. Ia meraba pintu lemari pakaian, dinding-dinding dingin dan berhenti di meja rias Ibu. Sekian detik kemudian Rena merasakan ada sesuatu yang memanggil-

manggil dari dalam laci meja rias Ibu. Keningnya mengerenyit heran dan tanpa sadar laci itu sudah ditariknya.

Di dalamnya ada sekotak bedak tabur. Kapas dan krim pembersih wajah. Seikat peniti. Balsam gosok. Sebotol kecil minyak Zaitun. Dompot kain mungil yang sudah lusuh. Dan sebuah buku kecil warna coklat. Yang terakhir membuat Rena penasaran. Sebelum sempat berpikir terlalu lama tiba-tiba ia sudah membuka halaman-halamannya.

Lembar pertama, kedua, ketiga, jantung Rena berderap-derap. Darahnya berdesir kencang dan matanya

melebar. Halaman demi halaman menyusuri tulisan tangan Ibu dan semakin ke belakang, lalu berhenti pada sebuah catatan bertanggal tepat di tanggal lahirnya. Duapuluh satu tahun yang lalu.

27 Juni 1984

Anak itu begitu cantik. Dia begitu mungil, kulitnya sangat halus, jari-jarinya, telapak kakinya dan rambut di kepalanya sangat lucu. Pertama kali aku menimangnya, air mataku seperti curah hujan di dinding wajah. Detik-detik itu aku merasakan kebahagiaan yang belum pernah aku alami sebelumnya. Setelah berbulan-bulan aku berkubang dalam lumpur tangis, akhirnya hari ini aku bisa tersenyum.

Rena. Anak itu kunamai Rena. Ia buta warna seperti ayahnya.

Rena membalik secara cepat beberapa lembar lalu berhenti lagi.

15 September 1984

Aku baru tahu mengapa Rena buta warna. Perempuan itu, dia buta warna juga. Seorang anak perempuan hanya ada kemungkinan menjadi buta warna jika kedua orang tuanya buta warna. Mengapa begitu banyak jejak ditinggalkan oleh perempuan itu. Bagaimana mungkin aku melihat wajah Rena tapi sebentar-sebentar terbayang wajah perempuan penyanyi itu. Dia boleh ambil apa saja. Ayah Rena atau

siapa saja. Tapi aku tak sudi dia merasuki Rena-ku. Aku tak sudi.

Jantung Rena seperti berhenti beberapa saat. Pertanyaan-pertanyaan yang pernah menggantung di masa-masa yang lalu terungkap setitik demi setitik. Aku bukan anak Ibu yang sesungguhnya, batinnya. Rena melompati puluhan lembar lalu berhenti pada halaman yang menyimpan kisah yang tak asing.

4 mei 1991

Mengapa kau menggambar perempuan itu, Rena? Dari mana kau bisa membayangkan

wajah seorang yang memang melahirkanmu tapi tak pernah sekalipun kau lihat sebelumnya. Dari mana Rena?

Perempuan itu menyimpan pecahan beling di seluruh aliran pembuluh darahku. Kau sering tanpa sengaja menyentuhnya, Rena, dan itu menimbulkan rasa sakit yang luar biasa. Seperti sebuah sengatan yang dalam dan beracun.

Rena mengusap ujung matanya yang berair. Ia merasakan duri-duri dalam dirinya yang selama ini terus menusuk dan melukainya, mulai tenang dan diam, berhenti sesaat dari geliat-geliatnya. Tangan Rena membuka lembar-

lembar lanjutan dan sekali lagi menemukan potongan yang tercecer dari masa lalunya.

12 Juni 1998

Suaramu merdu, Rena. Namun Ibu tidak rela kau menyanyi seperti dia, perempuan penyanyi itu. Ia menyanyi di sana dan ayahmu memujinya lalu pergi bersamanya. Aku takut, suatu saat dia mengambilmu dariku. Menunggu hari itu seperti menunggu kematian, Rena. Aku berjanji, jika kau pergi kelak, lebih baik jiwaku pun ikut pergi. Sebab hari ini kalau Ibu bertahan hidup, itu semua hanya demimu.

Buram mata Rena penuh dengan genangan air. Ditutupnya buku yang menyimpan semua rahasia itu dan didekapnya di dada kuat-kuat. Matanya memejam dan bahunya bergetar kuat ketika ia menangis tanpa terkendali. Lama sekali ia menunggu air matanya mereda.

Rena berlari keluar kamar seken- cang-kencangnya. dan berhenti ter- engah-engah di depan Ibu yang duduk di kursi rotan taman. Rambutnya sudah separuh putih dan tubuhnya kelihatan uzur. Wajah Ibu terangkat perlahan- lahan dan menemukan wajah Rena.

Rena membungkuk, memegangi bahu ibunya, memandangi matanya satu demi satu. Mata itu sekarang terlihat berbeda. Begitu tulus. “Aku rindu Ibu,” kalimat itu melesat keluar dari ruangan paling ujung hati Rena.

Satu tetes bening jatuh di pipi keriput Ibu. Sebentar kemudian Ibu sesungguhnya mengeluarkan suara tangis yang selama ini tertahan. Rena tak sanggup mendengarnya, direngkuhnya Ibu masuk dalam pelukannya. Tubuh Ibu bergetar makin kuat bersama deras air mata yang terburai-burai.

Dua perempuan itu berpelukan di dekat halaman taman, di hamparan bunga-bunga, rumput hijau, kolam ikan dan juga batu-batu dingin. Dengan lengan yang masih terpaut di tubuh hangat Ibu, dengan mata terpejam Rena merasa seakan-akan taman tempatnya berada berputar-putar pelan. Berputar dan berputar, melintasi sisi-sisi bumi, melintasi dimensi-dimensi mimpi, dan menembus lorong-lorong hati. Rena membuka matanya dan ia terkesiap ketika menoleh, memandang langit.

Warnanya biru.

Birunya yang pertama.

Mata Rena tak berkedip.

Bibirnya bergeming.

Hanya berbisik
dalam keheningan.

Inikah biru?

Ishihara, kau benar,
keindahannya layak untuk
diperjuangkan.

...

Perenungan Cinta

Masihkah ada duri benci yang kau sembunyikan di bilik hatimu? Cinta tak pernah bersanding dengan benci. Kau membenci atau mencinta. Kau menden-dam atau mengampuni. Hanya itu pilih-annya. Jika selama ini kau tak pernah benar-benar bisa menjiwai nilai sebuah kasih, mungkin karena kau masih me-nyimpan rasa pahit terhadap seseorang yang pernah kau kenal, terhadap dia si pembuat sakit hati.

Duri-duri dalam dirimu tidak akan mati jika kau masih membenci. Cinta tak pernah tumbuh di lahan berduri.

Karena itu jika kau ingin menuai cinta dari tanah hatimu, ampuni dia, ampuni masa lalumu, dan ampuni juga dirimu sendiri. Celikkan matamu untuk melihat, bahwa geram dan dendam, marah dan murka yang mendidih, tidak membunuh siapapun kecuali dirimu sendiri.

Telusuri siapa saja dan apa saja yang pernah menitipkan luka dan kegetiran di batinmu. Katakan kau tulus mengampuninya. Kau ikhlas memaafkan. Matikan rasa takutmu, matikan rasa malu dan egomu, matikan semua ragumu. Beranikan dirimu dan hidupkan kembali keindahan cahaya warna yang pernah direngut dari mata hatimu.

Catatan Cintaku

Hal-hal apa yang harus aku lakukan untuk melepaskan pengampunan kepada seseorang yang pernah menitipkan luka di hatiku?

Bagaimana cara agar aku dapat sesegera mungkin mencabut dan mematahkan akar-akar pahit di hatiku?

Pesan Teduh

Efesus 4:31-32

Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.



Channel : Vonny Evelyn Jingga

Judul : Cerita Cinta #5

Instrument : Cerita Cinta Jingga #5

Hari ke-41

HANCUR

Me: Tuhan, bagaimana aku bisa mengasihi dia kembali? Dia sudah menghancurkan hidupku.

God: Dengan mengingat, ketika kau mengampuninya, kehancuranmu dipulihkan.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-42

IKHLAS

Me: Tuhan, aku sudah mengampuninya, tapi mengapa hatiku masih tidak enak.

God: Kau tidak ikhlas. Kau tidak tulus.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-43
MANIS

God: Kau sudah sembuh dari kemarahan masa lalumu.

Me: Bagaimana Kau tahu, Tuhan?

God: Kau tidak menangis lagi ketika menceritakankannya.

Me: Karena cerita yang dulu pahit ternyata berakhir manis. Aku tak perlu menangis.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-44

MENYAKITI

Me: Tuhan, aku marah. Karena dia menyakitiku.

God: Dia juga marah. Karena kau menyakitinya.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-45

TIDAK MAU

Me: Tuhan, aku sudah mengampuninya, tapi aku tak mau berbicara dan berurusan dengannya lagi.

God: Bagaimana jika Aku melakukan hal yang sama? Mengampunimu tapi Aku tidak mau berbicara dan berurusan denganmu lagi?

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-46

SAMA

God: Mau sampai kapan kau menyimpan kemarahanmu?

Me: Aku menunggu sampai dia datang meminta maaf kepadaku.

God: Dan dia menunggu hal yang sama.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-47

HAL BESAR

Me: Tuhan, aku mau melayani-Mu dan melakukan hal-hal besar bagi-Mu.

God: Tidak ada hal besar yang bisa kau lakukan, sebelum kau rela memaafkan orang yang pernah menyakitimu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-48

BENCI

Me: Tuhan, aku benci kepada orang itu, tapi kenapa aku melakukan hal yang sama sekarang?

God: Semakin kau membenci seseorang, semakin kau menjadi seperti dia.

Cerita Cintaku: _____, _____/_____/_____

Hari ke-49

KATA HATI

Me: Tuhan, bagaimana supaya aku tidak terluka saat mendengar kata-katanya yang pahit?

God: Berusahalah mendengar hatinya, bukan kata-katanya.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-50

MENANG

God: Aku senang kau mau mengalahkan.
Apa yang membuatmu mau mengalahkan?

Me: Aku tidak mau menang atas orang lain sebelum aku menang atas diriku sendiri.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____



Menarik nafas lega-lah setelah berhenti di rumah cinta #5. Kenanglah selalu kisah cinta di rumah tua Rena dan ibunya. Kau adalah saksi hidup bahwa cinta itu hanya akan tumbuh indah, setelah kau selesai menyangi dan membersihkan semak duri masa lalumu.

J e n d e l a



Rumah Cinta #6

Jendela

*Mencintai-Mu itu jendela.
Melihat yang tak dekat di mata.
Di seberang sana, janji-Mu ada.*

Rumah Cinta #6 – JENDELA

...

Cinta bukan cuma perasaan indah yang berterbangan di sukma batinmu. Yang menari-nari seperti kupu-kupu kecil mengelilingi setiap ruang kaca hatimu. Cinta bukan sekadar perasaan istimewa seperti bunga matahari yang berseri ceria di hari cerahmu. Juga bukan perasaan syahdu ketika kau memandang pantulan cahaya bulan yang memukau.

Jika cinta cuma perasaan, maka cintamu indah sekelibat. Sehebat-hebatnya perasaanmu, ia datang dan pergi tanpa bisa kau cegah. Perasaanmu tidak bisa

dipercaya. Ia berubah-ubah. Ia tidak setia. Berjumpa bahagia, sedetik ini ingin bersama, berjumpa dengan lara, sedetik kemudian ia ingin berpaling.

Kau selama ini mencoba menggambar cinta dengan perasaanmu. Seberapa perasaanmu bergejolak, sebesar itulah cintamu. Tapi sayangnya, mencintai Tuhan itu bukan perasaan belaka. Mencintai Tuhan bukan sekadar kesanggupan merasai sesuatu. Ada musim-musim di mana justru perasaanmu terasa sangat sepi dan batinmu terasa dingin hening. Seakan-akan cinta bagimu tak berarti apa-apa.

Cinta bukan suasana-suasana indah yang kau impikan. Cinta bukan berarti, apa yang kau mau, harus ada di tanganmu. Cinta tidak selalu seperti angan-angan dan harapmu yang terkabul, dari awan-awan turun ke bumi.

Juga bukan bunga tidur yang kau akhirnya jumpai di alam nyata. Sesuatu yang sangat dekat hingga harus mampu kau sentuh, mampu kau nikmati, mampu membahagiakanmu.

Kadang cinta itu sama sekali tak berwujud di tatapan matamu. Kadang cinta tak terbukti, tak bertanda. Tak dapat dilihat dan disentuh. Kau tak bisa berkata, jika kau mencintai Tuhan dan

Tuhan mencintaimu, mengapa kenyataannya berlawanan? Mengapa cinta justru ingin membuatmu terbang sejauh mungkin dari kenyataan yang menyakitimu?

Sesungguhnya cinta itu hanyalah tentang percaya. Seperti menatap dari jendela yang bening, kau tak mampu menembus bingkai jendela, tapi kau percaya keindahan di sana itu sungguh ada. Kau tak mampu menyentuh pemandangan di luar sana. Rumput, daun dan bunga-bunga jauh dari matamu, jauh dari tanganmu, tapi kau percaya kuncup bunga akan merekah. Dan kau menunggu.

Cinta itu percaya, tak butuh bukti dan alibi. Cinta itu percaya sekalipun cuplikan hidupmu berkata mencintai itu tidak mudah. Dan ternyata cinta tak pernah terpisahkan dari luka dan kehilangan. Cinta itu percaya sekalipun gunung yang kau rindu itu jauh, bahkan ujung puncaknya saja tak kelihatan. Cinta itu percaya langit yang kau tuju itu benar lautan bintang, meskipun kelam gelap malam menyembunyikan semua pijarnya.

Cinta itu percaya. Itu saja. Titik.

...

Perenungan Cinta

Karena perjalanan hidupmu mengecewakanmu bukan berarti kau berhak meragukan dan mempertanyakan cinta Tuhan padamu. Ketika hidup terasa tak adil bagimu, dan kau menunggu terlalu lama jawaban doamu, kau mungkin jenuh namun jangan tak percaya.

Ketika kau tak mampu melihat, merasa dan menyentuh kasih-Nya, setidaknya percayalah kepada hati-Nya. Percayalah dan cintai Dia dengan airmatamu juga dengan tawamu. Cintai Dia juga dalam ragu gelisahmu dan

resah gundahmu. Dalam semua di dirimu, sampai tak ada satu bagianpun dalam jiwa atau tubuhmu yang tak mencintai Dia.

Ketika perasaan dan kehidupan seolah ingin menipumu, mencoba mengatakan cinta Tuhan itu semu, bohong belaka, pergilah memeriksa jendela hatimu. Luruhkan dan bersihkan baik-baik semua prasangka kotor-mu, agar kau melihat dengan jernih, betapa indah dan dalamnya cinta-Nya padamu. Kau sungguh hanya harus percaya. Hati Tuhan terlalu putih, tak mampu berbohong, tak mampu tak mencintaimu. Bagi-Nya tidak ada yang

lebih berarti, selain melihat kau
mempercayai bahwa Ia sangat menga-
sihimu.

...

Catatan Cintaku

Hal-hal apa selama ini yang membuat imanku bimbang dan rasa percayaku pada Tuhan naik turun?

Apa saja yang harus kuingat agar aku tidak meragukan kasih sayang-Nya, sekalipun kadang kenyataan hidup dan perasaan hatiku sedang tidak baik?

Pesan Teduh

1 Petrus 1:8

Sekalipun kamu belum pernah melihat

Dia, namun kamu mengasihi-Nya.

Kamu percaya kepada Dia, sekalipun

kamu sekarang tidak melihat-Nya.

Kamu bergembira karena sukacita yang
mulia dan yang tidak terkatakan.



Channel : Vonny Evelyn Jingga

Judul : Cerita Cinta #6

Instrument : Cerita Cinta Jingga #6

Hari ke-51

KEADAAN

Me: Tuhan, jika Kau mencintaiku, mengapa saat ini keadaanku seperti ini?

God: Cinta-Ku bukan hanya untuk saat ini, tapi sampai akhir. Jika Aku mengubah keadaanmu saat ini, saat akhirnya akan berbeda. Tunggulah sampai kau melihat akhirnya.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-52

TANGGUH

Me: Tuhan, apakah ketika aku mengasihi-Mu, hidupku akan lebih mudah?

God: Kehidupan tidak pernah menjadi mudah, kau yang berubah menjadi lebih tangguh.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-53

KESEPIAN

Me: Tuhan, apa yang harus aku lakukan ketika aku merasa kesepian?

God: Perasaan tidak selalu benar. Merasa kesepian tidak berarti kau benar-benar kesepian.

Me: Aku benar-benar tak memiliki siapa-siapa, Tuhan.

God: Apakah Aku bukan siapa-siapa?

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-54

TERSENYUM

God: Keadaanmu sungguh berat, tapi
Aku senang kau masih bisa
tersenyum.

Me: Karena aku tidak melihat
masalahku, Tuhan. Aku terus me-
mandang kepada wajah-Mu.

God: Apa yang kau lihat di wajah-Ku?

Me: Kau selalu tersenyum, dan aku sela-
lu membalas senyum-Mu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-55

JAGA

Me: Tuhan, jagalah hatiku hari ini.

God: Menjaganya dari apa?

Me: Dari berpikir ada yang mencintaiku lebih dari diri-Mu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-56

BANGKIT

Me: Tuhan, aku gagal. Semua yang kumiliki habis. Aku tak punya apa-apa lagi.

God: Tidak punya apa-apa? Aku memberikan banyak hal padamu agar kau bisa bangkit. Aku mengasihimu, Aku percaya kau bisa dan Aku memberi kesempatan baru. Itu lebih dari cukup.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-57

LUPA

Me: Tuhan, aku lelah.

God: Selamanya kau akan kelelahan. Jika kau sibuk mencari, tapi lupa menikmati. Mensyukuri dan membagi.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-58

TERLAMBAT

Me: Tuhan, mengapa kadang-kadang aku merasa Kau terlalu lambat bekerja?

God: Aku tidak pernah terlambat. Kau yang terlalu cepat menilai.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-59
LELAH

Me: Aku lelah menunggu, Tuhan.

God: Karena kau terus memikirkan tentang apa yang kau tunggu. Jika kau memikirkan tentang Aku yang mengasihimu kau tidak akan lelah.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-60

RAGU

Me: Tuhan, aku ragu, sampai kapan
Kau akan menjawab doaku.

God: Sampai kau tak ragu lagi.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____



Kau baru saja mampir di Rumah Cinta #6.

Kau masuk dengan keraguan, tapi semoga
kau pergi dari rumah itu dengan benih
percaya yang unggul. Tak ada lagi ragu, tak
ada lagi bimbang akan kasih-Nya.
Selamat menuju ke Rumah Cinta
yang berikutnya.

C a h a y a



Rumah Cinta #7

Cahaya

*Mencintai-Mu itu cahaya.
Di hati yang dingin merana.
Hangatnya sungguh terasa.*

Rumah Cinta #7 – CAHAYA

...

“Ayah, berhentilah melamun sendirian di sini. Pagi ini anginnya sedikit kencang, masuklah ke dalam,” pintaku dengan nada setengah kesal. Aku tahu ayah tak akan pernah beranjak dari sana, sebelum pagi berlalu.

...

Ibuku meninggal dua ratus tujuh puluh enam hari yang lalu. Aku tahu tepat jumlah harinya. Tidak. Aku tidak pernah menghitung harinya. Aku tahu benar, berapa hari berlalu sejak ibu pergi dengan senyum terbaik di

wajahnya, karena aku menyimpan semua amplop surat ayah. Setiap hari ayah menulis satu surat untuk ibu.

Ayah selalu bangun mendahului matahari. Ia menyeduh dua cangkir teh melati, di cangkir yang sama setiap hari. Menaruh kedua cangkir tua itu bersama sepucuk surat dalam amplop. Lalu ayah akan duduk lama di sana sampai siang turun. Sampai ia puas bercakap-cakap dengan ibu dalam bisu dan sunyi. Selalu begitu, setiap pagi. Ayahku, dua cangkir teh kusam, surat cintanya untuk ibu dan matahari.

Biasanya aku yang membereskan dan mencuci cangkirnya di dapur. Menyimpan semua amplop suratnya tanpa pernah tertarik membaca apa isinya. Mungkin karena aku sudah bisa membayangkan apa kata-kata ayah untuk ibu. Ayah sering melakukannya waktu ibu masih bersama kami. Menulis surat cinta singkat untuk ibu sebelum ia tidur, dan kadang-kadang menunjukkannya diam-diam padaku.

Seingatku, tulisan ayah tidak bagus. Tidak rapi. Ukurannya besar kecil dan kadang-kadang tersambung-sambung tidak karuan. Tapi kalimat-kalimatnya,

percayalah, aku belum pernah membaca lirik puisi semanis itu.

Arum, wajahmu seperti matahari. Sinarnya tidak pernah membosankan.

Aku juga belum pernah menjumpainya di syair lagu cinta manapun.

Arum, tadi malam bulan di langit bilang ia cemburu padamu. Katanya aku tak pernah memuja yang lain, selain kau.

Dan aku berani bertaruh, tidak akan ada yang berani mengutipnya.

Arum, mereka bilang sampai maut memisahkan kita. Tapi aku berjanji, bahkan maut tak bisa memisahkan kita.

Karena itu aku tidak membaca lagi. Tidak pernah sekalipun aku menyobek sampul surat-surat itu untuk mengintip tulisan ayah. Aku hanya menumpuknya di kotak kayu di kamarku. Untuk apa, aku tidak tahu.

Sejujurnya aku kecewa. Sejak ibu meninggalkan kami, ayah tidak pernah melakukan apa-apa lagi. Tidak lagi pergi ke kota untuk sekadar berjalan-jalan, tidak lagi mendengarkan lagu-lagu kesukaannya di radio, bahkan ayah jarang

bicara denganku. Ayah hanya menemani ibu yang senyumnya tak lagi hadir. Hanya menikmati teh dan terlena dengan wajah ibu yang mungkin menurutnya, masih bisa membaca kalimat cintanya. Aku lelah dengan dunia ayah yang palsu. Aku tahu, bagaimana perih hatinya, tapi membohongi diri, bahwa ibu masih hidup dan masih bisa membaca lirik cintanya, itu sama dengan menyiksa dirinya sendiri.

...

“Ayah, setidaknya dengarkan aku satu kali saja,” irama suaraku makin terdengar kesal. Aku sudah hilang sabar.

Teh di meja kecil itu seperti hari-hari yang lalu tak tersentuh. Begitu juga amplop surat di sampingnya, tak terbaca. Tak ada ibu di sana.

“Ayah, ...” rasanya kali ini aku harus menyadarkannya. “Ibu sudah tidak di sini, Ayah. Mengapa Ayah terus menulis untuk Ibu? Mengapa Ayah tidak berhenti menunggu Ibu?” Suaraku sedikit meninggi. Nafasku tiba-tiba naik turun. Marah dan sedih tiba-tiba berbur. Marah karena ayah terbenam di khayalannya. Sedih karena mengingat ibu. Nafasku makin tak tenang.

Entah karena apa. Sedetik kemudian, wajah ayah menoleh padaku. Setelah sekian lama Ia pergi ke dunia mimpinya. Setelah dua ratus tujuh puluh enam hari meninggalkanku tinggal dalam kesepian, bukan hanya karena kehilangan ibu, tapi juga kehilangan ayah.

“Ibu sudah tak ada, Yah,” bibirku bergetar mengucapkannya. “Jangan lagi menunggu Ibu di sini.”

Mata ayah tak berkedip lurus menatapku. Menggeleng pelan. “Tidak menunggu,” tiba-tiba keheningan bersuara. Aku tercengang, ayah mau bicara.

“Ayah tidak menunggu ibumu,” sambungnya pelan dengan mata tak lepas menatapku.

“Lalu?” aku tak mengerti.

“Ibumu,” suara Ayah berat. “... yang menunggu Ayah.”

Aku terkesiap. Sekujur tubuhku rasanya tak bisa bergerak. Mata ayah masih tepat di hadapan mataku. Mata ayah seperti bermagnet. Aku tak bisa mengalihkan, aku seperti terhisap ke dalam bayang-bayang redup matanya. Di sana, di mata ayah, aku melihat dunia yang kukira maya dan fantasi. Di sana ayah

menyimpan baik-baik, senyum lembut ibu dan rambut panjang ibu yang wangi. Di sana ayah merawat kenangannya, ibu dengan pakaian bunga-bunga kesukaannya, yang keningnya dicium mesra setiap malam. Di sana semuanya begitu dekat, begitu nyata.

Tiba-tiba aku rindu ibu.

Air mata berderai pelan di wajahku. Tak bisa berhenti. Makin mengenang. Makin rindu.

Ayah bangkit perlahan. Siang sudah menjemputnya. Ia masuk ke rumah, meninggalkanku dengan air mata yang tak juga mereda. Dan tiba-tiba pandang-

anku terulur ke meja. Ke sebuah sampul surat kecil, yang selama ini tak pernah ingin kuintip dalamnya. Tapi siang ini, sekejab saja tanganku sudah membukanya.

Ketika aku menemukan tulisan ayah yang tak rapi, yang ukurannya besar kecil, tersambung tidak karuan, sekali lagi tangisku pecah. Pundakku bergetar sesungguhnya. Untuk pertama kalinya, di tengah derai-derai air mataku, aku merasakan ibu ada di sana. Di kursi teras rumah, menghirup dengan nikmat dari cangkir teh-nya yang hangat. Ibu memandang matahari dan tersenyum

bersinar tak membosankan sambil membaca surat dari ayah.

Arum, tunggu aku.

Akan kutemani kau menuju rumah cahaya.

...

Perenungan Cinta

Cinta Tuhan kadang terasa semu bagimu. Kadang kau menuju tempat tidurmu di malam hari dengan perasaan gamang akan perjalanan hidupmu. Kau bertanya-tanya tentang hari esokmu, masih adakah embun buat fajar dini harimu dan masih adalah mentari buat pagimu. Di gundahmu sebelum kau tidur, kau selalu memikirkan hal yang sama. Apakah Tuhan itu sungguh ada? Apakah cinta Tuhan itu sungguh nyata? Jika Ia ada, mengapa Ia diam saja, mengapa Ia tak pernah bicara?

Hati Tuhan terlalu dalam dan ajaib untuk diselami, kau tak akan pernah bisa menyelami sedalam-dalamnya bagaimana cara Tuhan mencintaimu. Di balik setiap pintu yang tertutup di sana cinta Tuhan menunggu. Di tengah perahu yang terombang-ambing, cinta Tuhan menjaga. Kau tak melihat, tapi Dia ada dan nyata.

Tuhan ada di setiap pagimu yang dingin dan sendiri. Ia ada di dekat minuman dan makan pagimu. Ia ada di jejak-jejak sepatumu yang kau tinggalkan di jalan-jalan yang kau lalui sepanjang hari. Ia ada di malammu yang berhujan dan menemani tidurmu. Ia

ada, tidak di depan matamu, tapi di hatimu yang percaya.

Catatan Cintaku

Hal-hal apa saja yang sering membuatku tidak bisa mempercayai Tuhan ada di dekatku?

Apa yang bisa kulakukan untuk menemukan dan merasakan Tuhan sungguh-sungguh hadir nyata di hari-hariku?

Pesan Teduh

1 Petrus 1:8

Sekalipun kamu belum pernah melihat
Dia, namun kamu mengasihi-Nya.
Kamu percaya kepada Dia, sekalipun
kamu sekarang tidak melihat-Nya.



Channel : Vonny Evelyn Jingga

Judul : Cerita Cinta #7

Instrument : Cerita Cinta Jingga #7

Hari ke-61

MERELAKAN

Me: Tuhan, aku tidak tahu apakah aku harus tetap berharap atau aku harus merelakan.

God: Apa yang paling sulit buatmu?

Me: Merelakan rasanya akan sangat menyakitkan.

God: Jika demikian, pilihlah untuk merelakan. Kita sering kali menghindari yang terbaik karena kita takut sakit.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-62

BELAJAR

Me: Tuhan, mengapa Kau tak mengijinkan aku mendapatkan sesuatu yang aku inginkan?

God: Agar kau melepaskan keinginanmu. Dan belajar bahwa kau bisa hidup tanpa sesuatu yang kau inginkan, tapi kau tak bisa hidup tanpa-Ku.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-63

MELIHAT

Me: Tuhan, aku ingin melihat masa depanku.

God: Hanya orang yang tidak percaya yang ingin melihat.

Me: Aku hanya ingin melihat agar aku percaya pada-Mu.

God: Kau akan melihat ketika kau percaya. Bukan sebaliknya.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-64

PERASAAN

Me: Tuhan, mengapa waktu perasaanku sedang tidak enak, aku jadi malas berdoa.

God: Karena kau tidak percaya Aku bisa memperbaiki perasaanmu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-65

BERDOA

God: Apa yang membuatmu berdoa?

Me: Aku percaya Kau mendengarnya.

God: Bagaimana jika Aku tidak menga-
bulkan doamu?

Me: Bukan berarti Kau tak mendengar
doaku.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-66

SAKIT

Me: Tuhan, mengapa Kau biarkan aku sakit? Mengapa Kau tidak menyatakan mukjizat-Mu?

God: Bagaimana Aku bisa menyatakan mukjizat kesembuhan jika kau tak sakit?

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-67

BEKERJA

Me: Tuhan, semua yang kukerjakan dalam hidupku gagal. Apa yang harus aku lakukan?

God: Kali ini, iijinkan Aku yang bekerja dalam hidupmu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-68

PERCAYA

Me: Tuhan, apakah salah kalau aku meminta sesuatu ketika aku berdoa?

God: Ada orang yang berdoa hanya untuk meminta. Ada orang yang berdoa karena Aku sangat mengasihinya. Dan ia percaya jika Aku mengasihinya, Aku tahu apa yang ia perlukan.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-69

JENUH

Me: Aku jenuh menunggu, Tuhan.

God: Percaya saja.

Me: Tidak usah menunggu?

God: Tidak usah jenuh.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-70

GENGGAMAN

Me: Tuhan, mengapa justru aku menghancurkan sesuatu yang berharga dalam hidupku?

God: Kau menggengamnya terlalu kuat. Lepaskan genggamannya pelan-pelan dan iijinkan Aku menjaganya.

Cerita Cintaku: _____, _____/_____/_____



Kau sudah melewati Rumah Cinta #7.

Rumah Arum yang mengajarkan bahwa jika kau percaya, keajaiban cinta itu sungguh ada. Berjalanlah terus menuju Rumah Cinta berikutnya dan temukan lagi keajaiban cinta yang lain.

P e r m a t a



Rumah Cinta #8

Permata

Pilihan di laut hidupmu cuma dua.

Berubah jadi biji mutiara,

Atau karam di dasar laut selamanya.

Rumah Cinta #8 – PERMATA

...

Di tiap pagimu, ketika matamu terjaga dari pejamnya, menjawab sapaan pendar kuning matahari yang hangat, setiap kali itu juga kau berikrar. Kau bangun pagi selalu dengan janji, bahwa kau ingin berubah. Kau ingin menjadi berbeda. Kau tak mau sama lagi. Kau ingin menjadi seseorang yang layak dicintai, yang layak diperjuangkan, yang terlalu disayangi oleh seseorang hingga seseorang itu ikhlas melindungimu dengan jiwanya. Kau inginkan menjadi pagi yang bahagia buat orang yang kau

cinta, menjadi sore yang teduh dan
malam yang menghangatkan.

Kau ingin menjadi berarti.

Namun, begitu pagi menjauh, di ujung
larut malammu akan kau sesali, karena
kau ternyata tetap sama. Kau masih
kukuh dengan kata, suara, langkah,
angan, tatapan dan tingkah yang serupa.
Kau membenci dirimu yang tak mampu
pergi dari dirimu yang lama. Seperti
seakan-akan kau tak lagi punya kekuatan
untuk beralih menjadi mutiara. Kau
selamanya hanyalah kerang tiram di laut
yang sepi. Di perairan yang keruh dan
kelam. Terlalu sendiri dan tak pernah
memberi arti.

Persoalannya adalah kau tidak menemukan alasan yang kuat untuk berubah. Kau tak punya seseorang yang mampu mengirimkan energi yang tak terbendung ke dalam batinmu, yang mendesakmu untuk berubah dan beralih rupa. Kau tetap di sana karena kau tak punya siapa-siapa. Kau berjuang dan bertahan sendiri.

Sekarang sebelum kau inginkan berubah, inginkan dulu menemukan seseorang yang terpanggil untuk menjadi satu-satunya alasanmu untuk hidup dan berubah. Yang walaupun kau ditaruh di tengah-tengah samudra, di antara aliran air yang deras dan melimpah, di sisi

rumput laut dan batu karang. Bahkan ketika diijinkan kerikil asing dan batu-batu kasar menyusup ke tubuhmu, menyerang dan melukai. Seseorang itu yang membuatmu memiliki gelora hebat untuk beralih bentuk. Seseorang itu membuatmu menjadi kerang tiram yang benci dibelenggu cangkang tak berguna. Seseorang yang membuatmu bertekad bahwa kau lelah ada di dalam sana, lelah terus membela dirimu. Bahwa kau ingin menjelma baru. Tak lagi seperti dulu.

Demi sinar bulan yang bercahaya di permukaan air laut, dan demi apapun, inginkan menemukan-Nya. Memburu Dia, Satu-satunya yang bisa. Sekali Ia

menyentuh pasir dan batu yang tak
berhenti mendera dan menghujani
cangkang tubuhmu, sekali itu juga Ia
mengubahnya menjadi cairan kristal-
kristal halus. Bukan kristal biasa. Kristal
yang membuatmu beralih rupa. Kau
akan lahir kembali. Kau, kerang tiram
yang menjelma menjadi permata.

Batu berharga.

Mutiara.

Mustika

Yang berkilauan dari laut.

...

Perenungan Cinta

Cinta Tuhan harus sanggup mengubah dirimu dan hidupmu. Jika kau belum merasakan suatu kehidupan yang baru itu pertanda kau belum menyelam ke dalam lautan hati-Nya yang penuh air kehidupan dan cinta kasih. Kau belum bertemu dan jatuh cinta pada-Nya sedalam-dalamnya.

Cinta Tuhan memiliki sentuhan ajaib, sekali cinta-Nya menerpamu, kau akan jadi berbeda, tak sama lagi. Cinta mengalirkan cinta. Jika cinta Tuhan sudah mengalir di jiwamu, kau-pun akan memancarkan sinarnya, dan itu akan

membuat bukan hanya kau makin bisa mencintai, tapi juga membuat kau akan makin banyak dicintai. Karena kau tak sama lagi, kau berubah indah, kau mengalirkan cinta-Nya sampai ke puncak dunia. Sampai semua yang ada di dekatmu melihat pijar cahayanya.

Catatan Cintaku

Hal-hal apa saja dan siapa saja yang bisa dipakai Tuhan untuk mendorongku kuat agar aku bisa berubah?

Apa saja di diriku yang lama yang harus segera kutinggalkan, agar cahaya Tuhan terpancar penuh dalam hidupku?

Pesan Teduh

Kolose 3:8-9

Karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya.



Channel : Vonny Evelyn Jingga

Judul : Cerita Cinta #8

Instrument : Cerita Cinta Jingga #8

Hari ke-71
CAPEK

Me: Tuhan, aku janji, setelah ini aku tidak akan mengulangi kesalahanku.

God: Kalimat yang sama seperti yang Kudengar beberapa hari yang lalu. Tidak capek mengucapkan kalimat yang sama terus menerus?

Cerita Cintaku: _____, _____/_____/_____

Hari ke-72

BERUBAH

Me: Tuhan, aku ingin berubah menjadi lebih baik.

God: Bagaimana kau bisa berubah jika kau masih menjalani hidupmu dengan cara yang lama?

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-73
MUSIM

Me: Hari ini iijinkan aku menangis,
Tuhan.

God: Menangislah. Segala sesuatu ada
musimnya. Musim berubah. Ada
musim untuk air mata dan selalu
juga ada musim menyanyi dan
menari.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-74

SENANG

God: Aku senang hari ini kau berhasil tidak marah. Tidak mengasihani diri. Tidak menyalahkan keadaan seperti yang biasa kau lakukan.

Me: Kau telah mengubahku, Tuhan. Aku bukan lagi aku yang dulu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-75

BEBAL

Me: Tuhan, aku capek menasihatinya.
Dia sulit untuk berubah. Bebal dan
keras kepala.

God: Itu adalah gambar dirimu yang dulu
sebelum Aku mengubah hidupmu.
Sama. Tidak kurang tidak lebih.
Kau bisa berubah, dia juga pasti
bisa.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-76

MALU

Me: Siapakah orang yang paling berarti dalam hidupku?

God: Seseorang yang mengajarimu cara mencintai Tuhan.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-77

SEKARANG

Me: Tuhan, mulai besok aku akan jadi orang yang baru.

God: Tidak besok. Sekarang. Detik ini juga. Berubah baik tidak boleh menunggu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-78

LEBIH BAIK

Me: Tuhan, aku senang sekali. Aku tidak menyangka, banyak orang berkata sekarang aku lebih baik dibanding dulu.

God: Kadang kau tidak sadar menjadi lebih baik, tapi orang-orang di sekitarmu dapat merasakan.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-79

HARAPAN

Me: Tuhan, apakah masih ada harapan buatku?

God: Tanyakan pada dirimu sendiri, apakah kau mau berubah?

Me: Ya, aku mau.

God: Berubahlah. Harapan tak pernah datang untuk orang yang hanya berkata mau.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-80

TERIMA KASIH

Me: Tuhan, terima kasih karena Kau telah mengubah hidupku.

God: Terima kasih karena kau mau berubah dan kau mengijinkan Aku mengubah hidupmu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____



Kau berhasil sampai di Rumah Cinta #8. Sebelum kau melangkah dan meninggalkan pintunya, pastikan kau sudah berubah. Kau tak lagi sama. Kau pribadi yang sama sekali baru. Diperbaharui dengan cinta-Nya, diubahkan dengan kasih-Nya dan siap menyusuri kehidupan yang baru juga.

R e l a



Rumah Cinta #9

Rela

Mencintai-Mu itu rela.

Apa yang lebih bisa mengajarmu tabah?

Selain memberi dirimu didera kecewa.

Rumah Cinta #9 – RELA

...

Bintang hanya indah karena ada langit yang rela jadi gelapnya malam. Selalu di sisi yang terang berbinar, ada yang menyerahkan diri mengabdikan diri jadi bagian kelam gulita. Terang hanya terang jika ada gelap. Sinar hanya akan jadi sinar jika ada gelap pekat. Begitulah juga cinta. Hanya jadi cinta, jika ada seseorang yang ikhlas melepaskan hatinya. Menyediakan hatinya bukan hanya untuk disayangi, tapi juga ketika masa-masa disayangi, bersamaan dengan waktu itu juga, hatinya bisa saja dihancurkan.

Cinta itu indah. Untuk sesuatu yang indah harus ada seseorang yang berkorban. Jika kau cuma mau meminta, diisi dan dibagi, tapi tak mau memberi dan mengabdikan, jangan mencinta. Jika kau tidak senang, geram dan gusar ketika cinta menggores hatimu, tinggalkan cinta. Jika kau marah, karena cinta menuntutmu lebih, pergi sajalah. Jangan pernah mencari cinta, mengejarnya apalagi, jika kau belum paham betul, bahwa untuk sebuah cinta, harus ada yang berkorban.

Hari ini kau ada, karena ada yang menyerahkan diri-Nya untukmu. Ada sebuah perasaan yang diremukkan,

direndahkan, ditinggalkan dalam nyeri
dan kesendirian. Itu alasan kau
mengenal cinta hari ini. Jika tidak,
selamanya kau akan buta akan cinta,
hatimu gersang dahaga dan mati kering
karena kelaparan akan cinta.

Jadi sudahlah, jangan bicara lagi tentang
cinta, jika kau tak rela menangis. Tak
rela terlukai. Tak rela mengampuni. Tak
rela memberi. Tak rela berjanji. Karena
itu sama saja artinya, kau tak rela
mencintai.

Tapi jika hari ini hatimu pedih sangat,
dihempas kecewa berkali-kali. Tapi kau

memilih teguh berdiri. Sungguh cintamu
telah menembus badai dan teruji.
Cintamu terbukti.

...

Perenungan Cinta

Ketika kau menginjak duri-duri cinta, kau boleh berjalan pelan, tapi jangan berhenti. Ada ruas-ruas jalan memang penuh serpihan tajam, kau harus melewatinya, agar di depan nanti kau belajar lebih hati-hati. Lebih bijaksana mencintai dan lebih tahu cara mencintai.

Semua yang kau korbankan untuk cinta sesungguhnya telah kembali berkali lipat buat dirimu. Perhatikan, ketika kau berusaha keras membersihkan dan menyembuhkan luka-lukamu. Bukankah bekas luka cintamu selalu berbekas?

Bercaknya menetap dan nodanya tak hilang. Itu adalah pertanda, tentang berapa musim kau berjuang dan menang. Tentang gunung dan bukit mana yang sudah kau taklukkan. Jadi lukamu hari ini akan berubah jadi daya, jadi sebuah kekuatan. Luka membuatmu jadi perkasa. Gagah dan tak terkalahkan.

Karena itu, relakan hatimu berkorban. Jangan mengeluh dan merana. Untuk sebuah cinta harus ada yang berkorban. Untuk yang berkorban, selalu ada cinta.

Catatan Cinta

Hal-hal apa yang harus aku persembahkan dan korbankan demi menjaga sebuah cinta yang dipercayakan Tuhan padaku?

Bagaimana caraku mengingatkan diriku bahwa pengorbanan untuk mengasihi, tak akan pernah menjadi sia-sia?

Pesan Teduh

Yohanes 15:13

Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.



Channel : Vonny Evelyn Jingga

Judul : Cerita Cinta #9

Instrument : Cerita Cinta Jingga #9

Hari ke-81

BELAJAR

Me: Tuhan, aku lelah mencintainya. Dia tidak pernah memberi apa-apa untukku.

God: Dia memberimu sesuatu yang lebih bernilai dari apa yang kau berikan padanya.

Me: Apa itu, Tuhan?

God: Kesempatan untuk belajar mencintai seseorang yang sulit untuk dicintai.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-82

ARTI CINTA

God: Kau sedih karena dia tidak mencintaimu?

Me: Tidak, Tuhan. Karena mencintainya itu sudah lebih dari cukup.
Ia tak harus mencintaiku kembali.

God: Kau telah mengerti arti cinta yang sesungguhnya.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-83

MEMILIH

God: Mengapa dari banyak pilihan yang lebih baik, kau justru memilih dia?

Me: Dia yang paling rapuh, Tuhan. Dia yang paling membutuhkanku.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-84

RUANG

Me: Aku punya segalanya, Tuhan. Bagaimana mungkin aku bisa mencintai dia yang sepertinya tak punya apa-apa?

God: Di sanalah ruang untuk cinta. Memberi kepada yang tak bisa memberi kembali padamu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-85

MEMBUTUHKAN

Me: Tuhan, aku tidak tahan lagi dengannya, ia selalu menyakitiku. Aku ingin pergi saja darinya. Aku tidak membutuhkan dia.

God: Tapi dia membutuhkanmu. Cinta harus bertahan ketika seseorang membutuhkanmu, bahkan ketika orang itu tak sadar ia membutuhkanmu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-86

PERASAANNYA

Me: Dia tidak pernah mencoba mengerti perasaanku, Tuhan.

God: Lalu, apakah kau pernah mencoba mengerti perasaannya? Dia juga punya perasaan.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-87

LUKA

Me: Tuhan, ajari aku tentang cinta-Mu agar aku tak terluka lagi.

God: Belajar tentang cinta, berarti belajar tentang rela terluka. Tidak bisa tidak.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-88

BERHARGA

Me: Tuhan, mengapa Kau rela menukarkan segalanya untuk mencintaiku?

God: Kau akan mengerti, jika suatu saat kau menemukan seseorang yang sangat berarti bagimu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-89

MENUNGGU

Me: Tuhan, bukankah dulu aku sudah terlalu jauh pergi dari-Mu? Bagaimana cara-Mu menemukanku?

God: Dengan selalu mencari dan menunggu, sampai kau kembali ke hati-Ku.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-90

SUNGGUH

Me: Tuhan, mengapa tidak ada orang yang bisa mengasihiku dengan sungguh-sungguh?

God: Bagaimana denganmu? Apakah kau sudah bisa mengasihi orang lain dengan sungguh-sungguh?

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____



Pelajaran terbaik tentang cinta sudah kau terima dari Rumah Cinta #9. Hati yang relakiranya diberikan padamu. Dipenuhi dengan aliran cinta yang demikian derasnya, agar kau bisa memberi dan mengisi tanah hati yang sepi sendiri. Silahkan menyusul ke persinggahan Rumah Cinta yang selanjutnya.

S e l a m a n y a



Rumah Cinta #10

Selamanya

Mencintai-Mu itu selamanya.

Hingga musim tak lagi berubah.

Hingga kita berjumpa di sana.

Rumah Cinta #10 – SELAMANYA

...

Ada seorang gadis sederhana. Seorang penjaga kebun anggur yang rambutnya selalu bau matahari. Yang kulitnya tiap hari makin menghitam, terbakar terik siang. Yang wajahnya kasar, banyak parutan karena terpapar panas dan tak terawat. Yang kaki-kakinya kotor seusai menginjak tanah perkebunan. Ia sendiri malu melihat rupanya. Perempuan itu ingin berkata bahwa dirinya cantik, tapi ia tahu itu sama saja membohongi dirinya sendiri.

Pria-pria pekerja lain di kebun anggur tidak tertarik padanya. Mereka tidak pernah tersenyum atau menggodanya. Tidak pernah menyapa, bahkan berpura-pura melihat saja tidak. Di mata mereka gadis itu sama sekali tidak indah. Sama sekali bukan seseorang yang mereka inginkan. Terlalu kumal untuk bisa dicintai.

Suatu hari datang berita. Seorang Raja ingin bertemu dengannya. Perjumpaan mereka sangat menggetarkan dan mereka bertatapan lama. Gadis penjaga anggur tidak pernah sejatuh-cinta itu. Jatuh sejatuh-jatuhnya, cinta secintanya. Tapi apa daya, ia hanya gadis biasa.

Kemudian, sesuatu yang tak mungkin terjadi, bahkan di dalam mimpi-pun tidak. Hari itu terjadilah. Gadis penjaga kebun anggur itu telah memikat hati Sang Raja. Raja mencintainya. Raja memuja kulit hitamnya. Raja mencintai setiap parutan di wajahnya. Raja cinta setiap helai rambutnya yang berkeringat dan kaki-kakinya yang bernoda tanah. Raja ingin menjaga hati gadis itu dengan hati-Nya selama-lamanya. Raja sungguh-sungguh mencintainya.

Tapi bagaimana mungkin orang percaya, seorang Raja mencintai gadis sahaja?

Inilah keajaiban cinta. Ketika kau,
perempuan penjaga kebun anggur yang
sahaja, menerima pinangan Raja. Kau
tak layak, kau memalukan sebenarnya
untuk disanding di samping tahta Sang
Raja. Namun karena cinta-Nya yang
sangat, Ia memilihmu jadi
permaisuri-Nya.

Jangan lagi pernah merasa rendah dan
hina. Walau cinta lain tak pernah
singgah menyapa. Karena kau itu, gadis
pilihan Raja. Jagailah kebun-kebun
tuanmu dan maniskan hari-harimu
dengan air anggurnya, Tak usah
menangis dan susah hati, perjalanan
hidupmu hanyalah sebuah penantian.

Sampai Sang Raja datang menjemputmu, untuk mempersuntingmu.

Engkaulah pengantin hati-Nya.

Maharani.

Prameswari.

Mempelai-Nya yang abadi.

...

Perenungan Cinta

Jangan pernah merasa hina sekalipun dunia tidak pernah menghormatimu. Karena kau adalah calon permaisuri, pengantin Raja. Kau punya kekuatan seorang ratu. Bersikaplah, berbicaralah dan berjalanlah seperti seorang ratu. Lemah lembut namun penuh wibawa. Halus dan anggun namun tidak rapuh.

Kau adalah mempelai Tuhan yang terikat janji suci. Kau tidak boleh mencintai yang lain selain Dia, karena kau adalah milik-Nya. Hidupmu sampai di hari kau di persunting-Nya kelak adalah

masa-masa terbaikmu, untuk menjaga kesucian hatimu. Hati yang akan kau persembahkan seutuhnya bagi-Nya.

Meskipun menahan rindu kepada Kekasihmu itu menyiksa, namun penantianmu akan terbayar nanti. Akan ada masa di mana seluruh kisah cintamu selesai ditulis dan dirangkum indah.

Di hari perjumpaanmu sekali lagi dengan Sang Baginda nanti, seluruh luka dan air mata yang kau terima di musim penantianmu akan terobati. Cantikmu akan disempurnakan dan jiwamu akan menyambut bahagia.

Buku cerita tentang perjalanan cinta-
mu dengan-Nya akan ditutup dengan
kalimat indah,

*Dan mereka hidup bahagia
selama-lamanya.*

...

Catatan Cintaku

Hal-hal apa saja yang dapat kulakukan agar aku dipenuhi kegembiraan di masa-masa penantianku di dunia ini?

Dengan cara apa aku menjaga hati dan hidupku, agar aku didapati kudus tak bercela, di hari pertemuanku dengan Tuhan nanti?

Pesan Teduh

2 Petrus 3:14

Sebab itu, saudara-saudaraku yang kekasih, sambil menantikan semuanya ini, kamu harus berusaha, supaya kamu kedapatan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya.



Channel : Vonny Evelyn Jingga

Judul : Cerita Cinta #10

Instrument : Cerita Cinta Jingga #10

Hari ke-91
RINDU

Me: Tuhan, mengapa rasanya tidak ada lagi yang kuinginkan di bumi ini. Selain berjumpa denganmu dalam kebahagiaan.

God: Karena kau sudah terlalu rindu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-92

MALU

God: Mengapa kau menyia-nyia-kan waktu hidupmu?

Me: Aku tidak tahu harus melakukan apa.

God: Lakukan sesuatu yang tidak akan membuatmu tertunduk malu ketika nanti kau bertemu dengan-Ku.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-93

DICINTAI

Me: Tuhan, mengapa dia selalu bermasalah?

God: Dia tidak mengenal dirinya sendiri. Bermasalah adalah caranya untuk mencari sebuah pengakuan dan penerimaan.

Me: Apa yang harus kulakukan?

God: Katakan padanya, dia sangat Ku-cintai.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-94

KEKASIH

Me: Tuhan, aku mengasihi-Mu dan aku mencintai-Mu.

God: Aku senang karena kau sering mengatakannya.

Me: Bukankah seorang kekasih harusnya bersikap demikian?

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-95

PERJALANAN

God: Apakah kau merasa lelah di perjalanan panjang hidupmu?

Me: Aku lelah, Tuhan. Tapi aku bertahan karena aku tahu setelah perjalanan ini, ada perjalanan yang lebih panjang dan lebih indah kelak bersama-Mu.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-96

SIAP

Me: Tuhan, aku siap bertemu dengan-Mu kapan saja. Tapi aku heran orang-orang mengira aku seperti orang yang berputus asa.

God: Mereka tidak mengerti karena mereka belum siap.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-97

PENTING

Me: Tuhan, banyak orang merendahkanku.

God: Mereka tidak tahu siapa engkau.

Me: Aku bukan siapa-siapa, Tuhan. Aku tidak penting.

God: Kau milik-Ku, dan Aku milik-Mu. Apakah itu tidak penting?

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-98

HILANG

Me: Tuhan, suatu saat nanti, jika hidupku sudah berakhir aku akan kehilangan semua yang aku miliki.

God: Tidak. Pada saat itu kau justru akan menerima semua milikmu yang sesungguhnya. Yang tak akan pernah hilang lagi.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-99

SELAMANYA

Me: Tuhan, aku ingin sungguh-sungguh bahagia. Bukan bahagia yang cuma sesaat lalu hilang.

God: Hanya ada satu kebahagiaan yang demikian. Kebahagiaan bersama dengan-Ku selamanya.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____

Hari ke-100

PERTEMUAN

Me: Tuhan, apa yang Kau lakukan di surga sana?

God: Menunggu waktu pertemuan yang indah denganmu dan mempersiapkan semua yang terbaik untukmu di sini.

Cerita Cintaku: _____, ____/____/____



Kau sudah sampai di Rumah Cinta #10.
Cinta telah membawamu sampai sedemikian
jauh. Semoga kau berhasil melihat gambar
cinta yang murni sejati. Bukan cinta rakitan,
buatan manusia yang mudah hancur.
Semoga juga kau menyimpan selalu cinta
murni itu di hatimu sampai di hari kau
berjumpa Sang Kekasih Hati.

Selamat buatmu yang sudah
menyelesaikan seluruh perjalananmu
dari Rumah Cinta yang satu ke
Rumah Cinta yang lain!

Kau sudah belajar :

- Tentang bagaimana jatuh cinta berkali-kali pada Tuhan (di Rumah Cinta #1),
- Tentang menemukan cinta sejati di tempat yang benar, hanya di dalam Tu-han. Tidak ada yang lain (di Rumah Cinta #2 dan #3),
- Tentang mengampuni dan membe-reskan luka masa lalu yang membu-

atmu sulit mengenal cinta (di Rumah Cinta #4 dan #5),

- Tentang cinta itu adalah percaya dan melihat dengan mata iman. Melihat sekalipun tidak melihat (di Rumah Cinta #6 dan #7),
- Tentang cinta yang harus mampu mengubahmu (di Rumah Cinta #8)
- Tentang cinta yang berkorban, tidak bisa tidak (di Rumah Cinta #9)
- Dan yang terakhir tentang cinta adalah penantian untuk masuk dalam kebahagiaan bersama Tuhan.

Kebahagiaan tak terperi selamanya (di Rumah Cinta #10).

Kau tidak serta merta ahli dalam menjalani hidup, tidak serta merta juga menjadi pakar cinta. Namun perjalanan ini semoga membuatmu memahami, bahwa semua perjalanan hidupmu sebenarnya tidak pernah keluar dari lingkaran kasih Tuhan. Dan ketika kau menyadari betapa ajaib dan indahnya kasih-Nya, kau tidak bisa tidak, kau akan dibuat-Nya luluh. Jatuh sejatuh-jatuhnya dan cinta secinta-cintanya pada Tuhan, Sang Kekasih Kesayangan.

...



Vonny Evelyn Jingga adalah Pencerita Tuhan.
Ia menceritakan Tuhan melalui
tulisan dan kata-kata indah.
Impiannya hanya satu, membawa sebanyak
mungkin orang mengalami Tuhan.

-

follow instagram
[@vonnyevelynjingga](https://www.instagram.com/vonnyevelynjingga)

DEAR GOD

Kepada Hati-Mu, Aku Luluh

©VonnyEvelynJingga - 2019